

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *MINI BOOK*
DIGITAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS XI SMAN 8 LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh:

AYU FITRIANI

2202010029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2026

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *MINI BOOK*
DIGITAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS XI SMAN 8 LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh:

AYU FITRIANI

2202010029

Dosen Pembimbing :

- 1. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.**
- 2. Muhammad Yamin, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2026

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Fitriani
Nim : 2202010029
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Agustus 2025

Pembuat Pernyataan.



Ayu Fitriani

2202010029

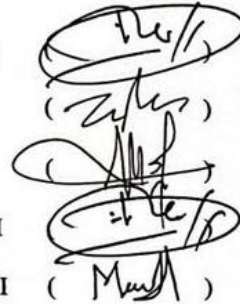
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengembangan Media Pembelajaran *Mini Book Digital* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMAN 8 Luwu Timur yang ditulis oleh Ayu Fitriani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2202010029, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026 M bertepatan dengan 23 Rajab 1447 H telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 15 Januari 2026

TIM PENGUJI

1. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. Ketua Sidang
2. Prof. Dr. Muhaemin, MA. Penguji I
3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. Penguji II
4. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. Pembimbing I
5. Muh Yamin, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II



Mengetahui:

Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Sakirman, S. S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M. Pd
NIP 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta, kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Media *Mini Book Digital* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 8 Luwu Timur” ini setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw, kepada keluarga, sahabat dan seluruh pengikut beliau hingga akhir hayat. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, arahan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan pengembangan M.Pd. Dr. Masruddin M. Hum. Wakil Rektor II Bidang Adminitrasi Umum dan Dr. Takdir, S.H., MH. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah membina

dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. Wakil Dekan I. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan II, serta Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan III UIN Palopo yang senantiasa membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menjadi fakultas yang terbaik.
3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Palopo, Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta seluruh staf prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Hasriadi, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing akademik yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan tanpa mengenal lelah selama proses perkuliahan sehingga penulis dapat menjalani perkuliahan dengan baik.
5. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. dan Muhammad Yamin, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku validator instrument yang telah membantu memvalidasi instrument yang penulis gunakan dalam penelitian.
7. Nur Fakhrunnisaa, S.Pd., M.Pd., Prof. Dr. Muhaemin, M.A., dan Dr. Muhammad Guntur, M.Pd. selaku validator ahli media, ahli materi, dan ahli

bahasa yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Zainuddin S., S.E., M.Ak. selaku kepala Unit Perpustakaan UIN Palopo beserta para staf yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku literatur.
9. Seluruh dosen dan staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan masukan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Drs. Bakhtiar, M.Si. selaku Kepala Sekolah, Firdayanti, S.Pd. selaku pendidik mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI, seluruh jajaran pendidik, serta peserta didik SMAN 8 Luwu Timur yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis, cinta pertama dan panutanku ayah Haeruddin, beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan. Namun mampu mendidik penulis, memberikan semangat serta motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana, kepada pintu surgaku ibu Parsimah, terima kasih telah menjadi sosok perempuan motivator sejati untuk penulis. Terima kasih untuk kasih sayang, do'a yang tiada henti, dan cinta kasih yang tidak terhingga yang hanya dapatku balas dengan selebar kertas ini yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Terima kasih juga untuk adik tercinta Afid Maulana yang selama ini selalu mensupport dan mendo'akan. Semoga Allah membalas semua pengorbanan kalian dengan hadiah Jannah-Nya.

12. Sahabat Seperjuangan Afdholis Zdikrillah, Sintia, Putri Delpianti, Regina Farah Syaptanur, Sri Muliani, Amriana, Arnanda Mardatillah, Yusni yang selalu menjadi penyemangat dalam proses penyelesaian skripsi. Kepada Himpunan ku tercinta Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (HMPS-PAI) terima kasih sudah menjadi rumah sekaligus tempat untuk tumbuh dan kepada semua mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Palopo angkatan 2022 terutama kelas B yang selama ini membantu dan memberikan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah membalas segala kebaikan dan keiklasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait di dalamnya dan khususnya bagi penulis sendiri.

Palopo, 04 Maret 2025

Penulis



Ayu Fitriani

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا. آ. ا. ي.	<i>Fathah</i> dan <i>Alif</i> atau <i>Ya'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>Ya'</i>	ī	i dan garis di atas
و ـَ	<i>Dammah</i> dan <i>Wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْصَةَ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (-ّ-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang di beri tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عُدُّوْا : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (عِ-), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), Dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam

catatan rujukan (CK, DP, CDK, DAN DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi 'a lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur 'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-maṣlahah fī al- Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *subhānahū wa ta'ālā*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

as = *'alaihi al-salām*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = Wafat tahun

QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān/3:4

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xxi
DAFTAR HADIS	xxii
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Pengembangan	8
D. Manfaat Pengembangan	9
E. Spesifikasi Produk yang diharapkan	10
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
B. Landasan Teori	15
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Prosedur Pengembangan	37
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian	77

BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Implikasi	85
C. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al-Mujadilah 58: 11	2
Kutipan Ayat 2 QS Ali Imran/3: 104	28

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang Menuntut Ilmu	3
---	---

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan	15
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Wawancara Analisis Kebutuhan Pendidik.....	42
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara Analisis Kebutuhan Peserta Didik.....	43
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Uji Validitas Media	44
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Uji Validitas Materi	45
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Uji Validitas Bahasa	45
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket Uji Praktikalitas Pendidik	46
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Angket Uji Praktikalitas Peserta Didik	46
Tabel 3.8 Kriteria Hasil Validasi	48
Tabel 3.9 Kriteria Hasil Kepraktisan	49
Tabel 4.1 Nama Validator <i>Mini Book Digital</i>	64
Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Media.....	65
Tabel 4.3 Revisi Hasil Validasi Ahli Media	66
Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Materi	69
Tabel 4.5 Revisi Hasil Validasi Ahli Materi	70
Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli Bahasa	72
Tabel 4.7 Revisi Hasil Validasi Ahli Bahasa	73
Tabel 4.8 Data Hasil Angket Praktikalitas Pendidik.....	75
Tabel 4.9 Data Hasil Angket Praktikalitas Peserta Didik	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	34
Gambar 4.1 Kesulitan Memahami Materi Pembelajaran.....	52
Gambar 4.2 Membutuhkan Media Pembelajaran Yang Menarik	53
Gambar 4.3 Menyukai Media Pembelajaran Digital.....	54

ABSTRAK

Ayu Fitriani, 2026. “*Pengembangan Media Mini Book Digital pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 8 Luwu Timur.*” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Andi Arif Pamessangi dan Muhammad Yamin.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan, merancang desain dan mengembangkan media *Mini Book* berbasis *Digital* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 8 Luwu Timur, serta mengukur kevalidan dan kepraktisan media *Mini Book Digital* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah R&D (*Research & Development*) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Penelitian dilaksanakan di SMAN 8 Luwu Timur dengan subjek penelitian sebanyak 27 orang peserta didik di kelas XI.E. Objek yang diteliti adalah media *Mini Book Digital*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran *Mini Book Digital* dinyatakan valid berdasarkan penilaian oleh validator dengan persentase 87,5% dari ahli media, 87,5% dari ahli materi, dan 87,5% dari ahli bahasa. Hasil uji kepraktisan dari peserta didik memperoleh persentase 92%, dan hasil uji kepraktisan dari pendidik memperoleh persentase 92%.

Kata Kunci: Pengembangan Media, *Mini Book* Berbasis *Digital*, PAI dalam Kurikulum Merdeka

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Ayu Fitriani, 2026. *“The Development of Digital Mini Book Media for Islamic Religious Education in Grade XI at SMAN 8 East Luwu.”* Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Andi Arif Pamessangi and Muhammad Yamin.

This study aims to analyze needs, design, and develop Digital Mini Book media for Islamic Religious Education in Grade XI at SMAN 8 East Luwu, as well as to measure the validity and practicality of the Digital Mini Book media in enhancing students' understanding in Islamic Religious Education learning. The research employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE development model, which consists of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The study was conducted at SMAN 8 East Luwu, involving 27 students from Class XI.E as research subjects. The object of the study was the Digital Mini Book learning media. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires. The data analysis techniques included qualitative and quantitative analyses. The results indicate that the Digital Mini Book learning media were deemed valid based on expert evaluations, with a validation percentage of 87.5% from media experts, 87.5% from subject-matter experts, and 87.5% from language experts. Furthermore, the practicality test results showed a percentage of 92% from students and 92% from teachers.

Keywords: Media Development, Digital Mini Book, Islamic Religious Education in the Merdeka Curriculum

Verified by UPB



الملخص

آيو فيتراني، ٢٠٢٦. "تطوير وسيلة الكتاب المصغر الرقمي في مادة التربية الإسلامية لطلاب الصف الحادي عشر بالمدرسة الثانوية الحكومية رقم ٨ لئو الشرقية." رسالة جامعية، برنامج تعليم التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو، بإشراف أندي عارف باميسانغي ومحمد يامين.

هدفت هذه الدراسة إلى تحليل الاحتياجات، وتصميم وتطوير وسيلة الكتاب المصغر الرقمي في مادة التربية الإسلامية لطلاب الصف الحادي عشر بالمدرسة الثانوية الحكومية رقم ٨ لئو الشرقية، إضافة إلى قياس مستوى الصدق العلمي والعملية لوسائط الكتاب المصغر الرقمي في تحسين فهم المتعلمين في تعلم مادة التربية الإسلامية. واعتمدت الدراسة منهج البحث والتطوير وفق نموذج أدي الذي يشمل مراحل التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم. أجريت الدراسة في المدرسة الثانوية الحكومية رقم ٨ لئو الشرقية، وبلغ عدد أفراد العينة ٢٧ طالباً من الصف الحادي عشر شعبة (E) وكان موضوع البحث هو وسائط الكتاب المصغر الرقمي. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والاستبانة، في حين استخدمت أساليب التحليل النوعي والكمي في تحليل البيانات. وأظهرت نتائج الدراسة أن وسائط التعلم المتمثلة في الكتاب المصغر الرقمي جاءت ضمن فئة صالحة للاستخدام، وذلك بناء على تقييم المحكمين بنسبة ٨٧,٥٪ من خبير الوسائط، و٨٧,٥٪ من خبير المادة، و٨٧,٥٪ من خبير اللغة. كما أظهرت نتائج اختبار العملية من جانب المتعلمين نسبة ٩٢٪، في حين بلغت نسبة العملية من جانب المعلمين ٩٢٪، مما يدل على أن وسائط الكتاب المصغر الرقمي عملية وفعالة في دعم تعلم مادة التربية الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: تطوير الوسائط التعليمية، الكتاب المصغر الرقمي، التربية الإسلامية في المنهج المستقل

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah landasan bagi semua bentuk kemajuan dan perkembangan yang sangat berharga karena memungkinkan untuk orang bisa memaksimalkan potensinya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.¹ Pendidikan memiliki peran krusial dalam kemajuan dan perkembangan suatu negara serta masyarakat. Pendidikan adalah tolok ukur utama dalam menilai sejauh mana kemajuan peradaban sebuah negara. Di mana suatu negara dapat dianggap maju jika memiliki tingkat pendidikan masyarakat yang relatif tinggi.²

Tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. “Pendidikan adalah suatu sistem yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³ Islam juga sangat mendorong umatnya untuk mencari ilmu, sebagaimana telah banyak disebutkan dalam ayat-

¹Kartini et al., “Pelatihan Penerapan Media Inovatif Dalam Pembelajaran Di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman,” *Madaniya* 3, no. 4 (2022): 737–44.

²Lilis Suryani, Musdalifah Misnahwati, and Nurdin K, “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur’an Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3314–24.

³Abdul Rahman et al, “Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia,” *Journal Of Education and Intruction* 4, no. 1 (2021): 98-107.

ayat al-Qur'an dan hadis. Allah Swt memberikan janji berupa pahala dan derajat yang tinggi bagi mereka yang berusaha menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh dan Allah Swt meninggikan derajat orang-orang yang berilmu, sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya dalam Q.S. Al-Mujadilah (58:11), yang menyatakan bahwa mereka yang beriman dan berilmu akan mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi di sisi-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁴

Alasan perintah berdiri untuk orang lain, sekaligus sebagai kalimat jawaban yang memberikan instruksi untuk berdiri adalah pernyataan yang mengarahkan seseorang agar segera bangkit dari posisi duduk atau diam bahwasannya Allah Swt mengangkat kedudukan kaum mukminin di dunia dan di akhirat dengan memberikan bagian kereka kepada keduanya. Dan secara khusus Allah mengangkat kedudukan para ulama hingga beberapa tingkatan yang tinggi, dalam bentuk kehormatan di dunia dan pahala di akhirat.

⁴Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), 795.

Maka barangsiapa menghimpun antara iman dan amal niscaya dengan keduanya Allah akan mengangkat kedudukannya hingga beberapa tingkatan, di antaranya adalah ditingkatkannya kehormatannya di dalam majelis pertemuan. Allah mengetahui siapa saja yang berhak menerimanya, Dia Maha melihat berbagai kondisi dan hati segenap hamba-hamba-Nya, dan Dia akan memberikan kepada mereka balasannya yang sesuai, baik untuk kondisi yang baik maupun yang buruk.⁵

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه الترمذي).⁶

Artinya:

“Dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah saw. bersabda: “Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. At-Tirmidzi).⁷

Perkembangan teknologi pada masa kini sangat berkembang secara pesat. Di mana kemajuan teknologi dapat lebih memudahkan seorang pendidik dalam mencari informasi pembelajaran yang lebih menarik, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan memanfaatkan sarana pembelajaran berbasis teknologi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.⁸ Perkembangan teknologi yang begitu pesat sebenarnya juga memiliki dampak yang begitu signifikan terhadap

⁵Wahbah az-Zuhaili, Muhtadi, et al., *Tafsir Al-Wasith*, Cetakan Pertama (Jakarta: GEMA INSANI, 2013), 611-612.

⁶Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-‘Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), 294.

⁷Moh. Zuhri, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4, Cet. 1, (Semarang: CV. Asy-Syifa’, 1992), 274.

⁸Kaspul, et al., “Pengembangan media pembelajaran Modul Elektronik Berbasis Flip Pdf Professional pada materi Sistem peredaran darah manusia kelas XI SMA”, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 2, (2022), 93.

pembaharuan media pendukung pembelajaran sehingga menuntut generasi untuk menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan.⁹ Selain itu, teknologi juga dapat berpengaruh dalam berbagai hal, salah satunya dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan Kepmendikbudristek Tahun 2022 No. 56 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum, struktur kurikulum pada tingkat sekolah dasar mencakup berbagai kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan penguatan profil pelajar Pancasila.¹⁰ Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, media pembelajaran digital terintegrasi dalam perangkat ajar yang dapat digunakan sebagai panduan pendidik beberapa di antaranya meliputi bahan ajar, rancangan tujuan pembelajaran, serta proyek untuk memperkuat karakter pelajar Pancasila. Tidak dapat disangkal, media pembelajaran digital yang berkembang pesat dapat membawa inovasi bagi dunia pendidikan.¹¹ Media pembelajaran teknologi digital adalah media yang dimanfaatkan untuk menyajikan materi pembelajaran dengan dukungan teknologi komunikasi dan informasi.

Pemanfaatan media pembelajaran memiliki peran yang sangat krusial dalam aktivitas pembelajaran karena mampu menghasilkan proses pembelajaran yang

⁹N Aswar, H Hasbi, and D Ilham, "Improving Indonesian Language Learning Outcomes for Elementary School Students through the Use of Picture Media," *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (2022): 178–89.

¹⁰Durroh Nasihatul Ummah, Nadlir, "Kurikulum Merdeka dan Integrasi Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Jenjang SD/MI", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 5, No. 1, (2023), 30.

¹¹Ika Andani Wijayanti, Fury Styo Siskawati, "Analisis Kebutuhan Siswa Terhadap Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar", Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021.

lebih optimal dan terstruktur.¹² Media yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran berfungsi sebagai penghubung atau sarana untuk menyampaikan informasi dari pengirim ke penerima yang mampu membangkitkan pemikiran, emosi, fokus, serta motivasi, sehingga meningkatkan partisipasi dalam proses pembelajaran.¹³ Media pembelajaran berperan dalam menyampaikan informasi dengan metode yang lebih menarik, memperdalam pemahaman peserta didik, dan mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar.¹⁴ Selain itu, penerapan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih sistematis dan tertata, serta memungkinkan pemantauan dan evaluasi kemajuan peserta didik secara lebih efektif.

Media pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya memadai untuk mencapai tujuan tersebut. Pendekatan pendekatan konvensional sering kali kurang menarik dan tidak mampu mengaktifkan keterlibatan peserta didik yang mencapai hasil belajar secara optimal.¹⁵ Teknologi yang semakin canggih, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat perlu dilakukan.

¹²Hasriadi et al., “Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Pengkendekan Luwu Utara,” *Madaniya* 4, no. 2 (2023): 531–39.

¹³Mira Mira, K Nurdin, and Muhammad Yamin, “Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Aplikasi Powtoon Pada Mata Pelajaran Akidah Ahlak Di Kelas VIII MTs Muhammadiyah Balebo,” *Jurnal Pendidikan Refleksi* 13, no. 1 (2024): 25–38.

¹⁴Naidin Syamsuddin et al., “Diseminasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab Di Pondok Pesantren As’ Adiyah Pengkendekan Luwu Utara,” *Madaniya* 4, no. 2 (2023): 540–46.

¹⁵Windy Andriani, “Pentingnya Perkembangan Pembaharuan Kurikulum Dan Permasalahannya,” *Universitas Lambung Mangkurat*, 2020, 1–12.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 Juli 2024 dengan Ibu Firdayanti, S.Pd. selaku pendidik Agama Islam kelas XI SMAN 8 Luwu Timur, penggunaan media pembelajaran masih kurang, di mana pendidik masih dominan menggunakan materi pembelajaran dalam bentuk buku cetak, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan sesekali menggunakan LCD sebagai media pembelajaran dalam melakukan presentasi. Meskipun demikian, hal tersebut terbukti belum efektif karena masih ada peserta didik yang menghadapi kendala dalam memahami materi, bahkan hal tersebut cenderung membuat peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi peserta didik dalam memperhatikan penjelasan pendidik, dan sebagian besar peserta didik menghadapi kendala dalam menjaga fokus saat memperhatikan pendidik saat menjelaskan materi pembelajaran. Pendidik Agama Islam menyadari pentingnya media pembelajaran yang interaktif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran menyebarkan Islam *Rahmatan Lil'Alamin*.

Salah satu solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini, dilakukan pengembangan media pembelajaran *mini book digital*. Media ini dirancang untuk menyediakan akses yang lebih sederhana dan efisien bagi peserta didik. Penelitian pengembangan media pembelajaran ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara, di mana juga diperoleh penjelasan bahwa pendidik agama Islam yakni ibu Firdayanti, S.Pd. mengatakan bahwa media

pembelajaran *mini book digital* belum pernah digunakan di SMAN 8 Luwu Timur.¹⁶

Mini book merupakan media pembelajaran untuk peserta didik yang dimana *mini book* termasuk dalam kategori media cetak yang berisi materi ringkas serta soal latihan.¹⁷ Media ini didesain dengan tampilan menarik, mudah dibawa ke mana saja, serta mampu mendukung peserta didik agar tetap fokus selama proses belajar mengajar.

Keterbaruan media pembelajaran *mini book digital* menawarkan pendekatan inovatif dalam proses pembelajaran. *Mini book* ini menyajikan sebuah materi dengan desain visual yang menarik, dilengkapi dengan video penjelasan yang mendalam tentang materi menyebarkan Islam *Rahmatan Lil'Alamin*. Setiap sub bab diakhiri dengan *quiz* interaktif yang memungkinkan peserta didik untuk menguji pemahaman mereka, dengan umpan balik langsung yang membantu mereka memperbaiki kesalahan. Selain itu, media pembelajaran *mini book digital* ini juga terdapat *quiz*, dan *games* di dalamnya, sehingga dengan semua elemen ini, *mini book digital* tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dan motivasi dalam proses belajar.

¹⁶ Hasil Wawancara Pendidik Agama Islam

¹⁷Nobella Firsthalia Putri, Farida Kohar, and Riyo Riyadi, "Pengembangan Media Mini Book Pada Materi Kerjasama Ekonomi Internasional Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kota Sungai Penuh," *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 5, no. 1 (2018): 107–13.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran *Mini Book Digital* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 8 Luwu Timur."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, permasalahan dalam penelitian ini yang dirumuskan penulis antara lain.

1. Bagaimana analisis kebutuhan media pembelajaran *mini book digital* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMAN 8 Luwu Timur?
2. Bagaimana tingkat kevalidan media pembelajaran *mini book digital* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMAN 8 Luwu Timur?
3. Bagaimana tingkat kepraktisan media pembelajaran *mini book digital* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMAN 8 Luwu Timur?

C. Tujuan Pengembangan

Merujuk pada rumusan masalah dalam penelitian ini, tujuan pengembangan yang ingin dicapai antara lain.

1. Untuk mengetahui analisis kebutuhan media pembelajaran *mini book digital* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMAN 8 Luwu Timur?
2. Untuk mengetahui tingkat kevalidan media pembelajaran *mini book digital* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMAN 8 Luwu Timur?
3. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan media pembelajaran *mini book digital* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMAN 8 Luwu Timur?

D. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan ilmu Pendidikan Agama Islam, yang telah bersangkutan paud dengan proses pembelajaran. Dalam pemilihan media pembelajaran tentu sangat mempengaruhi akan peningkatan minat serta motivasi para peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi menyebarkan Islam *Rahmatan Lil'Alamin*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat membantu peserta didik dalam menambah pengetahuan belajar yang baik agar mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, memanfaatkan media pembelajaran *mini book digital*, peserta didik akan lebih antusias dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Pendidik

Menjadi salah satu sarana dan referensi agar pendidik dapat meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik kelas XI di SMAN 8 Luwu Timur.

c. Bagi Penulis

Meningkatkan pemahaman dan wawasan penulis mengenai cara melaksanakan langkah-langkah praktis yang dibutuhkan dalam mengembangkan media pembelajaran *mini book digital*.

d. Bagi Sekolah

Penulis berharap agar adanya pengembangan media pembelajaran yang interaktif dalam proses belajar, terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merancang media pembelajaran *mini book digital*.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa media pembelajaran *mini book digital* dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang dirancang oleh penulis dalam penelitian ini yaitu berbentuk *mini book digital*.
2. Metode pengembangan yang diterapkan dalam pembuatan produk ini yaitu menggunakan pengembangan model ADDIE.
3. Pengembangan media pembelajaran *mini book* ini berisi tentang materi menyebarkan Islam *Rahmatan Lil'alamin*.
4. Materi disesuaikan dengan kurikulum merdeka.
5. Media pembelajaran ini memuat materi, ilustrasi, tombol navigasi, serta video pembelajaran yang diambil dari *youtube*, *quiz*, serta *games* sebagai bahan evaluasi.
6. Ukuran media pembelajaran *mini book digital* yaitu A5.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan
 - a. Lokasi pelaksanaan penelitian sudah dilengkapi dengan fasilitas berupa *wifi/hotspot area*.
 - b. Peserta didik kelas XI SMAN 8 Luwu Timur memiliki kemampuan dasar untuk menggunakan *smartphone*.
 - c. Pendidik kelas XI SMAN 8 Luwu Timur bersedia menggunakan media pembelajaran *mini book digital*.
 - d. Kurikulum yang digunakan kelas XI SMAN 8 Luwu Timur memungkinkan penggunaan media pembelajaran *mini book digital*.
 - e. Media pembelajaran *mini book digital* yang dikembangkan bersifat multimedia, yang menggabungkan antara teks, gambar, audio, dan video.
 - f. Media pembelajaran *mini book digital* yang dirancang agar mudah digunakan dan diakses oleh peserta didik.
 - g. Media pembelajaran *mini book digital* yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Menyebarkan Islam *Rahmatan Lil'alamin*.
2. Keterbatasan Pengembangan
 - a. Media pembelajaran hanya dapat diakses atau dipergunakan ketika dihubungkan pada jaringan internet.
7. Media pembelajaran *mini book digital* yang dikembangkan hanya untuk materi Menyebarkan Islam *Rahmatan Lil'alamin* kelas XI SMAN 8 Luwu Timur.

8. Media pembelajaran *mini book digital* yang dikembangkan tidak diuji coba di sekolah lain.
9. Penelitian ini berpusat pada pengembangan media pembelajaran digital dalam bentuk *mini book* guna memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi menyebarkan Islam *Rahmatan Lil'Alamin*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian metode pengembangan. Tahap persiapan dilakukan dengan observasi lapangan di SMAN 8 Luwu Timur serta wawancara terhadap pendidik dan peserta didik kelas XI SMAN 8 Luwu Timur yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini mengangkat judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Mini Book Digital* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 8 Luwu Timur”. Penulis mendapatkan beberapa referensi penelitian yang relevan terkait dengan judul yang diterapkan, namun terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian tersebut.

1. Penelitian relevan yang sebelumnya dilakukan oleh Fadillah Salsabila dan Aslam berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Web Google Sites* dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.” Adapun hasil penelitiannya adalah:

“Hasil menunjukkan media pembelajaran berbasis *Google Sites* dinyatakan sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil uji validasi. Penilaian dari validator pertama, yang merupakan ahli media, menunjukkan rata-rata persentase sebesar 81%, sementara validasi oleh ahli materi memperoleh rata-rata 79%. Kedua hasil tersebut tergolong dalam kategori layak.¹⁸

¹⁸Fadillah Salsabila and Aslam, “*Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu,*” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32.

2. Penelitian relevan yang sebelumnya dilakukan oleh Deri Salsalina Br Sitepu dan Herlinawati berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Web Google Sites* pada Materi Ikatan Ion dan Kovalen untuk Siswa Kelas X SMA.”

Hasil penelitian tersebut adalah:

“Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites* pada materi ikatan ion dan kovalen dinyatakan layak tanpa perlu revisi. Hal ini didasarkan pada hasil penilaian dengan rata-rata skor kelayakan isi sebesar 3,63, kelayakan bahasa 3,85, kelayakan penyajian 3,87, dan kelayakan kegrafikan 3,74.¹⁹

3. Penelitian relevan yang sebelumnya dilakukan oleh Dhiny Avriliamin Putri dan Vivi Pratiwi berjudul “Pengembangan Multimedia Interaktif DIGITAX (*Digital Tax Administration Media*) Berbasis *Web* dengan *Google Sites* dalam Mata Pelajaran Administrasi Pajak untuk Siswa Kelas XI SMK.” Adapun hasil penelitiannya adalah:

“Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan multimedia interaktif DIGITAX (*Digital Tax Administration Media*) berbasis *web* melalui *Google Sites* pada mata pelajaran Administrasi Pajak dinyatakan sangat layak. Hal ini didasarkan pada hasil validasi dari ahli materi dengan rata-rata persentase sebesar 82,82%. Dari aspek penilaian kualitas isi dan tujuan, diperoleh persentase rata-rata 98,75%, sementara kualitas konstruksional dan kualitas teknis masing-masing mencapai 97,50%. Selain itu, setelah menganalisis seluruh aspek, diperoleh rata-rata persentase dari pengguna multimedia sebesar 97,92%, yang tergolong dalam kategori sangat baik. Artinya, multimedia interaktif ini memiliki tingkat efektivitas yang tinggi serta mudah dioperasikan, sehingga dapat digunakan sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran.²⁰

¹⁹Deri Salsalina Br Sitepu and Herlinawati Herlinawati, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites Pada Materi Ikatan Ion Dan Kovalen Untuk SMA Kelas X,” *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 5 (2022): 552–63.

²⁰Dhiny Avriliamin Putri and Vivi Pratiwi, “Pengembangan Multimedia Interaktif DIGITAX (*Digital Tax Administration Media*) Berbasis Web Menggunakan Google Sites Pada Mata Pelajaran Administrasi Pajak Kelas XI SMK,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 10, no. 2 (2022): 94–105.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan

No.	Keterangan	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4
1.	Nama	Fadillah Salsabila & Aslam	Deri Salsalina Br Sitepu & Herlinawati	Dhiny Avriliamin Putri & Vivi Pratiwi	Ayu Fitriani
2.	Tahun penelitian	2022	2022	2022	2024
3.	Model pengembangan	ADDIE	ADDIE	ADDIE	ADDIE
4.	Media	<i>Web google sites</i>	<i>Web google sites</i>	Multimedia Interaktif DIGITAX (<i>Digital Tax Administrasi Media</i>)	<i>Mini book digital</i>
5.	Materi	Ilmu Pengetahuan Alam	Ikatan ion dan kovalen	Administrasi Pajak	Pendidikan Agama Islam
6.	Tingkatan subjek penelitian	SD	SMA	SMK	SMA

B. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

a. Definisi media pembelajaran

Media adalah istilah yang berasal dari bahasa latin, yang berarti penghubung atau perantara antara sumber dan penerima informasi.²¹ Media pembelajaran Adalah strategi, metode, juga sebagai sarana penunjang yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran guna memfasilitasi pemahaman materi dan meningkatkan efektivitas

²¹Nur Fakhrunisaa, *Media dan Teknologi Pendidikan* (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, Mei 2023), 5.

belajar.²² Selain itu, media pembelajaran juga merupakan perangkat, alat, atau teknik yang digunakan dalam proses pendidikan untuk menyampaikan informasi dan materi kepada peserta didik.²³ Sehingga dapat membantu peserta didik dalam mengerti dan menginternalisasi materi pelajaran.

Media pembelajaran merupakan sarana yang mengandung materi atau informasi instruksional yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan informasi atau pesan yang mendukung proses belajar dalam memperoleh hasil pembelajaran yang diharapkan.²⁴ Selain itu, media pembelajaran juga dapat menjadi penghubung yang merespons dan menggugah pikiran, perasaan, dan perhatian peserta didik, sehingga dapat membuat peserta didik terdorong untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.²⁵ Dalam proses pembelajaran, terjadi komunikasi antara pendidik dan peserta didik.²⁶ Media pembelajaran juga mencakup berbagai bentuk yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam menyajikan materi atau pesan kepada

²²A. Arif Pamessangi Zulqaeda, Hisban Thaha, "Pengembangan Media Pop-Up Book Dan Lift the Flap Book Untuk Pembelajaran Tajwid Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kolaka Utara", *Al Birru: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Dasar*, 2.2 (2024), 1

²³Mirawati Mirawati, "Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa," *Jurnal Didaktika* 9, no. 1 (2020): 98–112.

²⁴Rahma Binti Pageno, Salmilah Salmilah, dan Arwan Wiratman, "Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Doratoon dalam Materi Ekosistem untuk Siswa Kelas V SDN 09 Mattekko," *Jurnal Pendidikan Refleksi*, Vol. 12, No. 4 (2024): 241–254.

²⁵Mira Mira, K Nurdin, and Muhammad Yamin, "Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Aplikasi Powtoon Pada Mata Pelajaran Akidah Ahlak Di Kelas VIII MTs Muhammadiyah Balebo", *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 13.1 (2024), 25.

²⁶Muhammad Hasan, et al., *Media Pembelajaran* (Makassar: Tahta Media Group, 2021), 4.

peserta didik.²⁷ Dengan demikian, mampu menarik perhatian, merangsang pikiran, dan munculkan minat peserta didik terhadap pembelajaran yang sedang disampaikan.

Gegne dan Briggs menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan sarana atau perangkat fisik yang dimanfaatkan dalam penyampaian materi pembelajaran, mencakup buku, rekaman audio, kaset, kamera video, film, slide, gambar, ilustrasi, diagram, televisi, dan perangkat komputer.²⁸ Dalam konteks pembelajaran, media merupakan bagian dari referensi pembelajaran yang mencakup materi edukatif untuk mendukung proses belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran berperan signifikan dalam meningkatkan minat serta pengetahuan peserta didik mengenai materi yang dipelajari.²⁹ Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat pada peserta didik sangat membantu untuk mencapai proses belajar yang memotivasi peserta didik untuk lebih bersemangat dan berpikir kritis dalam aktivitas pembelajaran.³⁰ Media pembelajaran telah menjadi bagian

²⁷Feriska Achlikul Zahwa and Imam Syafi'i, "Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 19, no. 01 (2022): 61–78.

²⁸Khabibah Ratnaningsih, "Pengembangan Media Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Digital Eksotisme Lukisan Pada Caping," *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 2 (2020): 64–70.

²⁹Ervi Rahmadani, Rahmawati Rahmawati, and Nasaruddin Nasaruddin, "Pengembangan Media Papan Hitung Pada Materi Konsep Operasi Hitung Bagi Siswa Sekolah Dasar," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 2 (2023): 944–53.

³⁰Nurul Mujtahidah et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Kreatif Pada Materi Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 05 Salamae Kota Palopo," *Jurnal Konsepsi* 12, no. 4 SE-Daftar Artikel (2023): 53–61.

integral dalam proses pembelajaran yang menghadirkan pengalaman belajar yang lebih mendalam, bermakna dan efektif. Secara umum, media pembelajaran berperansebagai alat komunikasi yang mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran meliputi berbagai aspek yang digunakan untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

b. Manfaat media pembelajaran

Pemanfaatan media pendidikan memerlukan pertimbangan cermat terhadap berbagai faktor untuk menjamin keselarasan yang efektif dengan tujuan pembelajaran, salah satu komponen penting yang harus dipertimbangkan adalah media.³¹ Media pembelajaran dengan desain yang menarik mampu mendukung peserta didik dalam memahami informasi secara lebih optimal.³² Media pembelajaran yang bisa digunakan yang mempunyai manfaat diantaranya. Penyebaran materi. Pembelajaran dapat menjadi lebih konsisten dan efektif dengan menggunakan media, sehingga mengurangi perbedaan interpretasi diantara peserta didik. Setiap peserta didik yang menyaksikan atau memperhatikan menerima penjelasan mata pelajaran yang sama melalui media yang identik serta data yang identik dengan peserta didik lainnya.

³¹Muh Yamin et al., "Navigating the Digital Age : The Need for Android-Based Learning Media in Technology and Educational Media Courses" 1, no. 1 (2023): 29–33.

³²St Marwiyah, Muhammad Ihsan, and Muh Yamin, "Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Pengkendekan Luwu Utara (2023), 42.

Dengan demikian, media juga bisa mengurangi kesenjangan pengetahuan di antara peserta didik, di mana pun tempat mereka berada.

- 1) Proses belajar menjadi semakin terstruktur dan memikat. Dengan beragam opsi media, data dapat disampaikan dengan memanfaatkan audio, visual, animasi, dan warna, baik dalam bentuk aslinya maupun yang telah dimodifikasi. Tema yang disajikan melalui program media menjadi lebih jelas, komprehensif, dan menarik bagi peserta didik. Dengan dukungan media, materi presentasi mampu merangsang rasa ingin tahu peserta didik serta memicu tanggapan fisik dan emosional peserta didik. Singkatnya, lingkungan belajar dapat mendukung peserta didik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis, bervariasi, menyenangkan, dan tidak membingungkan.³³
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih melibatkan partisipasi. Pemilihan dan penyusunan media yang tepat dapat mendukung peserta didik dalam berkomunikasi secara aktif dan dua arah selama proses pembelajaran. Tanpa adanya media, interaksi cenderung berlangsung satu arah antara pendidik dan peserta didik.
- 3) Meski begitu, media dapat mendukung peserta didik dalam merancang pelajaran agar peserta didik mampu mengambil peran aktif dalam pembelajaran.

³³Muhammad Ihsan and Ibnu Hajar, "Pengembangan Media Game Arabic Word Quiz Dalam Pembelajaran Kosakata (Mufradat) Siswa Kelas VII MTs Darul Istiqamah Cilallang" 5, no. 1 (2022): 2622–6006.

- 4) Efisiensi waktu serta usaha. Melalui media, pembelajaran mengajar menjadi semakin optimal. Dengan memanfaatkan media, peserta didik dapat mengerti materi pembelajaran dengan cara yang lebih mudah dan efektif.³⁴ Sehingga tidak perlu menjelaskan topik secara berulang.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan media pembelajaran memberikan banyak manfaat yang signifikan dalam proses pendidikan. Pertama, media membantu dalam menyebarkan materi pembelajaran secara konsisten dan menghindari perbedaan interpretasi di antara peserta didik. Hal ini menjamin bahwa setiap peserta didik menerima informasi yang sama dengan cara yang efisien. Kedua, penggunaan media membuat proses pembelajaran menjadi lebih terang dan menarik melalui beragam elemen, seperti audio, visual, gerakan, dan warna. Hal ini tidak hanya membangkitkan minat belajar peserta didik tetapi juga merangsang respons fisik dan emosional mereka, menciptakan lingkungan belajar yang hidup dan menyenangkan. Ketiga, media memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dengan memfasilitasi interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik, serta antar sesama peserta didik. yang lain, mempromosikan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Keempat, media membantu meningkatkan efektifitas waktu dan usaha dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang optimal. Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran

³⁴Aisyah Amaliah, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi pada Materi Daur Hidup Hewan Terintegrasi Ayat Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas V SDN 09 Matekko, (skripsi: IAIN Palopo), 2022, 16.

mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik secara keseluruhan.

c. Jenis-jenis media

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat perantara yang menghubungkan sumber informasi dengan peserta didik, sehingga membangkitkan pikiran, perasaan, dan kemauan mereka untuk belajar.³⁵ Media dan bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam sistem instruksional, bersama dengan informasi, individu, metode, lingkungan, dan perangkat. Seiring turut menyesuaikan dengan kemajuan teknologi. Teknologi tertua yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah teknologi percetakan, yang beroperasi mengacu pada prinsip mekanis. Lahirnya membawa perubahan besar dalam pembelajaran, dengan mengintegrasikan inovasi mekanis dan elektronik. Teknologi terbaru yang berkembang adalah teknologi *mikroprosesor*, yang mendukung pemanfaatan komputer serta interaksi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, yaitu:

- 1) Media cetak
- 2) Media yang dipamerkan (*displayed media*)
- 3) *Overhead transparency* (OHP)
- 4) Rekaman suara
- 5) Slide suara dan film strip
- 6) Presentasi multi gambar

³⁵Mostofa Abi Hamid, R. R, Media Pembelajaran. Yayasan Kita menulis, (2020), 14.

7) Video dan film

8) Pembelajaran berbasis komputer (*computer based instruction*).³⁶

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat diperoleh pemahaman bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang menghubungkan pihak yang mengirim pesan kepada penerima pesan. Media ini tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, melainkan juga merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Perkembangan teknologi telah mengubah dan memperluas jenis-jenis media pembelajaran dari media cetak tradisional hingga teknologi interaktif berbasis computer ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan media pembelajaran perlu diselaraskan dengan kebutuhan serta kemajuan zaman untuk mendukung efektivitas pembelajaran di sekolah dasar maupun tingkat pendidikan lainnya.

d. Mini book digital

Mini book adalah sebuah buku berukuran kecil yang memuat informasi menarik terkait gagasan utama tertentu.³⁷ Sedangkan digital atau *digitalisasi* adalah transformasi teknologi dari sistem analog ke digital. Digital dapat diinterpretasikan sebagai bentuk inovasi atau modernisasi teknologi yang sering kali dikaitkan dengan perkembangan internet.

³⁶Rizqi Ilyasa Aghni, "Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Akuntansi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 16, no. 1 (2018).

³⁷Putri, Kohar, and Riyadi, "Pengembangan Media Mini Book Pada Materi Kerjasama Ekonomi Internasional Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kota Sungai Penuh."

Mini book digital ini dilengkapi dengan berbagai fitur yang dapat meningkatkan minat belajar serta memungkinkan peserta didik menggunakannya layaknya buku cetak. Selain itu, *mini book* ini dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti *smartphone*, laptop, komputer, atau tablet, sehingga memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mempelajari materi kapan saja dan di mana saja tanpa terikat waktu.

Kelebihan dari *mini book digital* yaitu dapat diakses sewaktu-waktu dan di berbagai tempat, selain itu *mini book digital* juga memiliki kemampuan untuk menyimpan banyak informasi dalam format yang ringkas. Namun, *mini book* tentunya memiliki kekurangan yang meliputi ketergantungan pada perangkat elektronik dan koneksi internet, yang dapat menjadi hambatan bagi sebagian orang. Oleh karena itu, pemanfaatan *mini book digital* perlu disesuaikan dengan kondisi dan fasilitas yang tersedia agar penggunaannya dapat optimal dan memberikan manfaat maksimal dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *mini book digital* merupakan buku berukuran kecil yang memanfaatkan kemajuan teknologi internet di era modern, khususnya saat ini. *Mini book digital* ini dirancang dengan tampilan yang menarik dan memiliki konten yang menyerupai buku pembelajaran tradisional. Media pembelajaran ini disebut sebagai buku digital karena penyusunannya mengikuti struktur penulisan buku berdasarkan ketentuan Depdiknas, yang mencakup bagian pendahuluan, isi, dan penunjang.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah keseluruhan materi atau ajaran Agama Islam, disebut “Pelajaran Agama Islam”, begitu juga dengan istilah "Pengantar Agama Islam".³⁸ Pendidikan Agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.³⁹ Pendidikan Islam merupakan upaya sadar terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengimplementasikan ajaran islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-qur'an dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴⁰ Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

³⁸Muhaemin, "Posisi Strategis Mata Kuliah Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di Kota Palopo", *Edukasia Islamika*, 2.2 (2017), pp. 172–90.

³⁹Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999) 1.

⁴⁰Andi Arif Pamassangi, “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Local pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri Palopo”, *IQRO: Journal of Islamic Education* (Desember 2021), h. 124

3. Materi Menyebarkan Islam *Rahmatan Lil'alamin*.

a. Islamophobia

Istilah Islamophobia berasal dari gabungan kata "*Islam*" dan "*phobia*" yang berarti ketakutan berlebihan terhadap agama Islam. Istilah ini merujuk pada kondisi yang mencerminkan permusuhan, ketakutan, serta kebencian yang tidak beralasan terhadap Islam, sering kali disertai dengan tindakan diskriminatif. Fenomena ini berkaitan erat dengan tragedi yang terjadi di *World Trade Center*, yang dikenal sebagai salah satu aksi terorisme terbesar dan pertama di dunia. Peristiwa tersebut diduga dilakukan oleh individu yang beridentitas Islam, sehingga sejak saat itu, ketakutan ekstrem terhadap Islam mulai muncul dan menjadi topik pembahasan di tingkat internasional. Selain itu, banyak yang berpendapat bahwa fenomena ini juga berakar pada dendam *historis*, khususnya yang mengacu pada Perang Salib.⁴¹ Pernyataan ini semakin ditekankan melalui ungkapan Menteri Luar Negeri Italia yang menyatakan bahwa peperangan antara *komunis* dan *liberal* sudah berakhir.⁴² Namun masih ada peluang terjadinya konflik berikutnya antara umat Muslim dan dunia Barat.

Islam secara terus menerus diperkenalkan sisi keras dan kakuya saja, maka lama-kelamaan bukan hanya orang malas mengenal Islam, bahkan orang Islam sendiri lama kelamaan akan enggan mempelajari, bahkan pergi meninggalkan

⁴¹Nadia Istiana Putri and Eko Ribawati, "Islamophobia Australia : Minoritas Dalam," *Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 7, no. 1 (2024): 87.

⁴²Nadia Istiana Putri and Eko Ribawati, "Islamophobia Di Australia: Minoritas Dalam Sekularisme," *Jurnal Kajian Islam Modern* 10, no. 01 (2023): 1–6.

Islam. Mengerikan bukan, maka mempelajari ilmu tentang dakwah sangat penting, terutama bagi orang-orang yang punya semangat dakwah tinggi. Karena ilmulah yang akan menjadi kontrol utama atas semangat yang diemban seseorang. Sama seperti dalam peperangan, ilmu senjata dan strategi harus lebih tinggi dibanding semangat berperang, karena jika tidak, senjata akan membunuh pemiliknya sendiri. Oleh karena itu, kini telah banyak instansi yang telah membuka diri untuk mengadakan pelatihan terkait khutbah dan ceramah, untuk menjaga kualitas da'i dari golongannya masing-masing. Hal ini juga menunjukkan bahwa kini masyarakat benar-benar berniat untuk mencetak generasi khatib atau da'i yang mampu membawa nama Islam kembali harum di mata dunia.

b. Dakwah

1) Definisi

Istilah *dakwah* berasal dari bahasa Arab yang memiliki makna ajakan, seruan, panggilan, atau undangan. Secara umum, ilmu dakwah dapat didefinisikan sebagai suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan-tuntunan, bagaimana cara yang tepat untuk menarik perhatian manusia agar mereka menerima, menyetujui, dan menjalankan suatu ideologi, pandangan, atau tindakan tertentu. Secara etimologis, kata "*dakwah*" merupakan bentuk masdar dari kata *yad'u* (*fi'il mudhari'*) dan *da'a* (*fi'il madhi*), yang memiliki arti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, serta memohon.

Sementara itu, secara terminologis, dakwah diartikan sebagai upaya mengajak atau menyeru orang lain untuk mengikuti jalan Allah Swt.⁴³

Pengertian dakwah menurut beberapa ahli diantaranya:

- a) Menurut Dr. M. Quraish Shihab, dakwah merupakan ajakan atau seruan untuk meningkatkan kesadaran serta upaya mengubah keadaan menuju kondisi yang lebih optimal dan komprehensif, baik dalam lingkup individu maupun masyarakat. Dakwah tidak hanya bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang perilaku dan pola pikir dalam kehidupan, tetapi juga memiliki jangkauan yang lebih luas. Terutama di era modern ini, dakwah dituntut untuk berperan lebih aktif dalam menerapkan ajaran Islam secara holistik di berbagai aspek kehidupan.
- b) M. Natsir, dakwah merupakan upaya untuk menyampaikan dan mengajak individu maupun seluruh umat manusia agar memahami konsep Islam mengenai pandangan serta tujuan hidup di dunia. Dakwah mencakup perintah yang diperbolehkan, nilai-nilai akhlak, serta membimbing pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
- c) Menurut Prof. Toha Yahya Omar, M.A., dakwah adalah upaya mengajak manusia dengan cara yang bijaksana agar mengikuti jalan yang benar sesuai dengan ketentuan Tuhan, sehingga dapat meraih keselamatan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

⁴³Kholis Kohari et al., "The Role and Function of Preacher in the Psychological Dakwah Perspective," *Al-Risalah* 13, no. 2 (2022): 493.

d) Menurut Prof. H. M. Arifin, M.Ed., dakwah dapat diartikan sebagai suatu aktivitas mengajak, baik melalui ucapan, tulisan, perilaku, maupun mempengaruhi individu tau kelompok untuk memahami, menyadari, dan menghayati ajaran agama tanpa paksaan.⁴⁴

2) Dalil

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

“dan hendaklah di antara kalian, sekumpulan orang yang mengajak pada kebaikan, memerintahkan kebenaran dan mencegah kemungkaran. Merka itu adalah orang-orang yang beruntung” (Q.S Ali Imran: 104).

3) Etika dakwah

Etika sebagai landasan utama bagi kelangsungan masyarakat, memerlukan bimbingan dan penyesuaian seiring dengan perkembangan manusia. Jika nilai-nilai etika yang dijunjung bersama melemah, menjadi tidak jelas, atau tidak lagi dijadikan acuan, maka masyarakat berisiko mengalami ketidakseimbangan.

Etika adalah ilmu yang mempelajari tentang kesusilaan dan moralitas manusia. Dalam bidang ini, dipelajari berbagai norma dan aturan yang mengatur perilaku manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan serta sesamanya.⁴⁵ Etika

⁴⁴Sugiarto, “Program Pendidikan Agama Islam Stai Syarif Muhammad Raha,” *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid* 4, no. 1 (2016): 1–23.

⁴⁵Khairun Asyura, “Urgensi Mempelajari Etika Dakwah Dalam Komunikasi Islam,” *Ameena Journal* 1, no. 3 (2023): 232–39.

mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang dinilai benar atau salah, baik atau buruk, serta bagaimana manusia seharusnya bersikap dalam berbagai situasi.

4) Strategi dakwah

Menurut Soiman, strategi dakwah dapat dipahami sebagai suatu perencanaan yang mencakup serangkaian aktivitas yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses dakwah. Strategi ini merupakan hasil dari perancangan awal dan berfungsi sebagai langkah awal dalam penyusunan rencana kerja, namun belum memasuki tahap implementasi.⁴⁶ Inti dari strategi adalah mencapai tujuan tertentu, di mana setiap keputusan dalam perumusannya diarahkan untuk mewujudkan tujuan tersebut, dengan metode yang digunakan sebagai alat pelaksanaannya.⁴⁷ Dalam konteks ini, metode merujuk pada metode atau prosedur yang diterapkan untuk menjalankan strategi, yang mencakup serangkaian langkah konkret guna meningkatkan efektivitas pelaksanaannya. Sementara itu, taktik merujuk pada pendekatan atau gaya personal dalam menerapkan suatu metode atau teknik.⁴⁸ Sehingga setiap pendakwah dapat memiliki taktik yang berbeda meskipun menggunakan metode yang serupa.

⁴⁶Siti Wandari and Soiman, "Strategi Dakwah Lembaga Ad - Dakwah Sumatera Utara Pada Masyarakat Minoritas," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* Vol 7, no. No 1 (2024): 57.

⁴⁷Mustofa Hilmi and Zumrotul Choiriyah, "Kekerasan Verbal Dalam Dakwah (Studi Kasus Rekaman Ceramah Aman Abdurrahman)," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 5, no. 4 (2022): 464–78.

⁴⁸MFauzan Hasibuan, "Skema Dakwah Majelis Sholawat Al-Banjari Kabupaten Serdang Bedagai" 7, no. 1 (2024): 2599–2473.

c. Khutbah

1) Pengertian Khutbah

Khutbah menempati posisi yang mulia dalam syariat Islam, sehingga seorang khatib sepatutnya menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin. Seseorang yang benar-benar dapat memutuskan bahwa ia mampu menuntun manusia dengan cahaya syariat menuju jalan yang benar dan lurus. Seorang khatib seharusnya merupakan pribadi yang saleh, mengamalkan ilmunya, serta tidak melanggar ketentuan Allah Swt, sehingga dapat memberikan manfaat bagi para pendengarnya.

Khutbah merupakan disiplin ilmu atau keterampilan berbicara di depan khalayak dengan tujuan meyakinkan serta memengaruhi mereka.⁴⁹ Secara umum, khutbah adalah penyampaian ucapan yang berisi pujian kepada Allah Swt, shalawat kepada Rasulullah saw, doa bagi kaum muslimin, serta nasihat dan peringatan untuk mereka.

Beberapa Ketentuan Khutbah yang Harus dipenuhi :

a) Syarat Khatib

- (1) Muslim laki-laki.
- (2) *Mukallaf* (Baligh dan berakal sehat).
- (3) Memahami syarat dan rukun khutbah.
- (4) Suci dari hadas besar maupun kecil.
- (5) Suci dari najis, baik di tubuh, pakaian, maupun tempat.

⁴⁹Suryani, Misnahwati, and K, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsa." "

- (6) Menutup aurat.
- (7) Fasih dalam melafalkan ayat al-Qur'an.
- (8) Memiliki reputasi akhlak yang baik.
- (9) Memiliki penyampaian yang jelas (tidak memiliki masalah alat ucap).

b) Syarat Dua Khutbah Jum'at

Syarat-syarat khutbah berjumlah tiga belas, yaitu:

- (1) Harus disampaikan oleh seorang laki-laki, karena khutbah yang dilakukan oleh seorang wanita dianggap tidak sah.

Mendengarkan khutbah. Berdasarkan pendapat Imam Ibnu Hajar, menyimak khutbah harus dilakukan secara langsung (*bil fi'li*), yaitu suara khatib benar-benar terdengar oleh pendengar. Sementara itu, menurut Imam Romli, mendengarkan khutbah sudah dianggap cukup dengan potensi (*bil quwwah*), yakni apabila pendengar bersedia untuk mendengarkan, maka ia dapat mendengarnya.

- (2) Dilaksanakan di dalam area bangunan masjid, di mana seorang khatib berada di dalamnya. Sedangkan selain khatib boleh berada diluarnya.
- (3) Khatib wajib dalam keadaan suci dari hadas, baik hadas besar maupun hadas kecil. Jika khatib mengalami hadats, ia harus bersuci dan mengulangi dua khutbah tersebut. Khutbah tetap disampaikan dalam bahasa Arab, meskipun khatib dan para pendengar tidak memahaminya. Sementara itu, menerjemahkan bagian khutbah di luar rukun diperbolehkan, asalkan tidak terlalu panjang dan tetap dalam konteks

- (4) *mauidhoh* (nasihat). Dalam hal ini, tidak ada perbedaan pendapat di kalangan ulama mazhab Syafi'i mengenai kebolehnya, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Tuhfatul Muhtaj* juz 7 halaman 9.
- (5) Kedua khutbah harus terdengar oleh setidaknya 40 orang yang menjadi syarat sahnya salat Jumat. Oleh karena itu, khatib harus mengeraskan suaranya agar mereka dapat mendengarnya secara langsung (*bil fi'li*), sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Hajar. Jika khutbah berlangsung bersamaan dengan kebisingan atau hiruk-pikuk yang mengganggu pendengaran rukun khutbah, maka menurut Ibnu Hajar, khutbah tersebut belum dianggap sah. Namun, menurut Imam Romli, khutbah tetap sah meskipun ada gangguan suara. Sementara itu, penggunaan pengeras suara dalam khutbah diperbolehkan dan dianggap sah. Hal ini dijelaskan dalam kitab *Bujayrimi 'ala al-Minhaj* juz 1 halaman 390. Dua khutbah tersebut dilaksanakan pada waktu Dzuhur.⁵⁰

c) Rukun Dua Khutbah

- (1) Mengucap Hamdalah (pada kedua khutbah).
- (2) Membaca shalawat kepada Rasulullah Saw (pada kedua khutbah).
- (3) Wasiat Takwa kepada diri sendiri dan jamaah (Membaca setidaknya satu ayat al-Qur'an pada kedua khutbah (salah satu dua khutbah).
- (4) Mendoakan keselamatan, ampunan, dan kesejahteraan bagi umat muslim, baik di dunia maupun akhirat (khutbah kedua).

⁵⁰Multazim A. A., "Status Hukum Tertib Dalam Rukun Dua Khutbah Jum'at (Telaah Kritis Fiqih Klasik)," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 17, no. 2 (2019): 280.

d) Sunnah-Sunnah Khutbah

- (1) Khutbah dilakukan diatas mimbar atau tempat yang tinggi.
- (2) Di ucapkan dengan kalimat yang baik, fasih, jelas, mudah di fahami, dan sederhana.
- (3) Khatib menghadap pada jama'ah shalat jum'at.
- (4) Sewaktu-waktu duduk di antara dua khutbah membaca surah Al-Ikhlas,
- (5) Menertibkan rukun.
- (6) Saat mendengar khutbah jamaah di haruskan diam dan memperhatikan khutbah. Memulai dan mengakhiri khutbah dengan salam⁵¹ pada kedua khutbah.

d. Tablig

Tablig berasal dari akar kata *ballagha-yubalighu-tablighan*, yang memiliki makna menyampaikan atau memberitahukan. Tablig merupakan proses komunikasi dalam menyampaikan suatu hal dengan tujuan memengaruhi orang lain. Selain itu, tablig juga dapat diartikan sebagai keinginan untuk menyampaikan informasi secara menyeluruh.⁵² Tujuan utama dari tablig adalah memberikan arahan atau pedoman, sehingga setiap perencanaan, penyusunan, dan tindakan harus dilakukan dengan penuh kesungguhan.

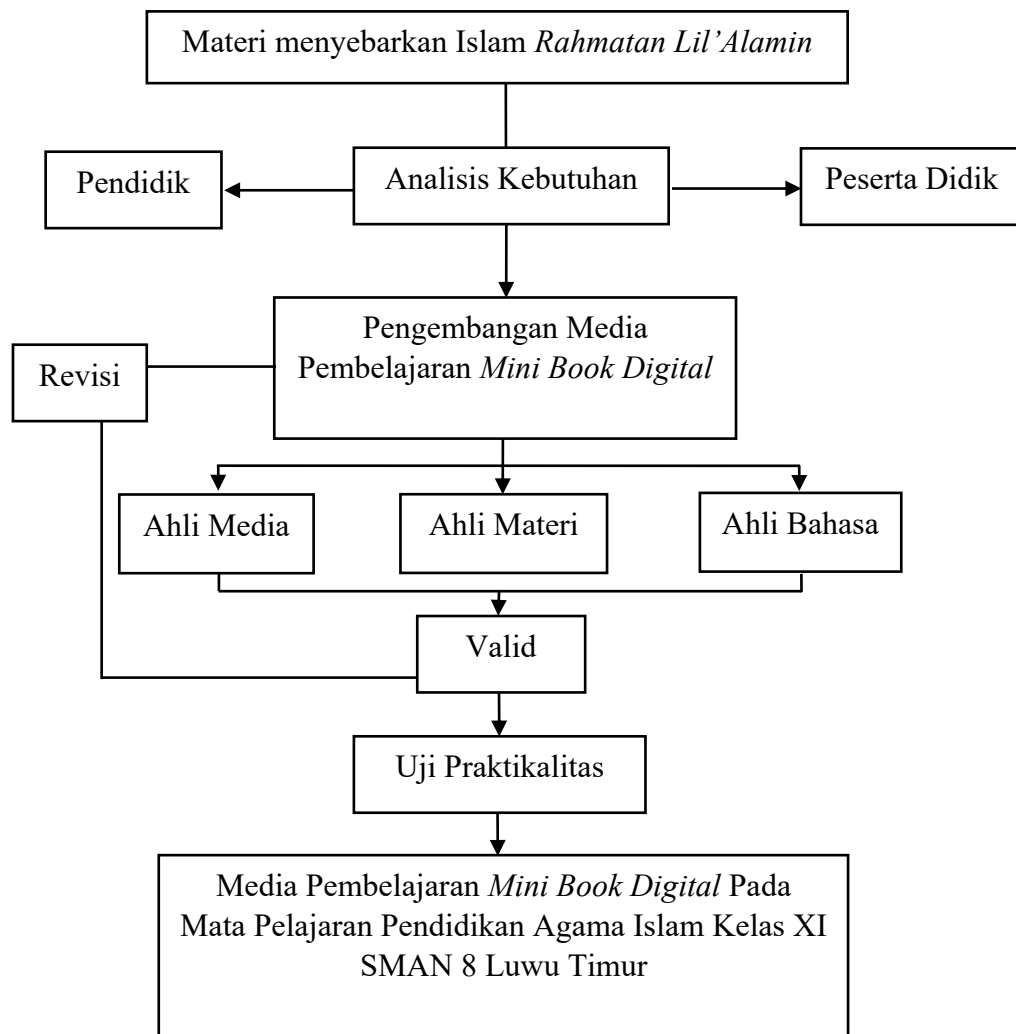
⁵¹M H Saputra, "Analisis Studi Pustaka Shalat Jum'At Dan Khutbah Jum'At," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 6 (2024).

⁵²Nur Amalia Aziza and Nur Afiani, "Memaknai Transparansi Internet Financial Reporting Lembaga Amil Zakat Melalui Konsep Amanah Dan Tablig," *Jurnal Akuntansi Dan Governance* 3, no. 2 (2023): 87.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan konteks latar belakang serta perspektif teoritis yang telah disampaikan, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar yang esensial dalam proses pendidikan. Namun, hasil pengamatan dan wawancara mengindikasikan bahwa media pembelajaran yang saat ini diterapkan masih kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi menyebarkan Islam *Rahmatan Lil'Alamin*. Hal ini disebabkan karena keterbatasan media dalam proses pembelajaran serta kurangnya konsentrasi peserta didik pada saat pembelajaran, sehingga menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang pada mempengaruhi prestasi akademik peserta didik. Sebagai solusi, diperlukan media pembelajaran yang lebih menarik, efektif, efisien, dan mudah diakses oleh peserta didik. Dari permasalahan yang ada, peneliti menawarkan solusi berupa media pembelajaran *mini book digital*. dengan adanya solusi ini, diharapkan peserta didik memiliki daya tarik terhadap media pembelajaran yang dihasilkan, sehingga mereka lebih termotivasi dan memiliki minat yang besar terhadap materi yang diajarkan, khususnya dalam proses belajar mengajar mengenai materi menyebarkan Islam *Rahmatan Lil'Alamin*.

Peneliti mengembangkan media pembelajaran yang dirancang dengan menerapkan model ADDIE, yang terdiri dari tahap Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Selanjutnya harus di validasi oleh 3 validator, yaitu ahli media, ahli materi dan ahli bahasa guna mengevaluasi media yang dikembangkan layak digunakan. Berikut ini adalah gambaran kerangka pikir dari penelitian tersebut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan, yang dikenal sebagai *Research and Development (R&D)*.⁵³ Penelitian pengembangan bertujuan untuk menghasilkan suatu produk yang inovatif dan berguna, sehingga merupakan jenis penelitian yang memiliki potensi besar dalam mendorong kemajuan di dunia pendidikan, baik dari aspek pencapaian hasil maupun perkembangan individu sebagai peneliti, peran penelitian sangatlah penting. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan metode penelitian pengembangan guna menciptakan sebuah produk yang mampu mengatasi permasalahan di lapangan serta meningkatkan kualitas pendidikan. Model pengembangan yang dipakai dalam penelitian ini berfokus pada pengembangan dengan model ADDIE, yang terdiri dari lima tahap: Analisis (*Analyze*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*).

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *mixed methods*. Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif diterapkan untuk menganalisis

⁵³S Wulan et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Smart Card Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Di MI 01 Bonepute," *Jurnal Pendidikan* ... 12, no. 4 (2024): 211–22.

kebutuhan peserta didik dengan cara melakukan wawancara, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji praktikalitas produk yang dikembangkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 8 Luwu Timur. SMAN 8 Luwu Timur adalah salah satu sekolah negeri yang terletak di Jl. Pendidikan, No.3, Desa Mandiri, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan yang berdiri sejak tahun 2005. Sekolah seluas 8,880 M² ini telah menerapkan kurikulum merdeka dan masih menggunakan kurikulum 2013. Penulis memilih lokasi penelitian ini dengan alasan bahwa di SMAN 8 Luwu Timur belum pernah ada media pembelajaran digital untuk menunjang proses belajar mengajar serta untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi menyebarkan Islam *Rahmatan Lil'Alamin*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Januari hingga 24 Februari 2025 di SMAN 8 Luwu Timur.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 8 Luwu Timur, subjek penelitiannya adalah pendidik dan peserta didik kelas XI SMAN 8 Luwu Timur sebanyak 27 orang peserta didik, sedangkan objek penelitiannya yaitu media pembelajaran *mini book digital* materi menyebarkan Islam *Rahmatan Lil'Alamin*.

D. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan memaparkan mengenai langkah-langkah prosedur. Dalam pengembangan media ini menggunakan pengembangan dengan model ADDIE yang meliputi 5 tahapan yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*.

1. Tahap Analisis Kebutuhan

Tahap awal yang dilakukan penulis terlebih dahulu yaitu menganalisis kebutuhan peserta didik dan materi yang dipilih. Pada tahap ini, penulis terjun langsung untuk melakukan observasi di lokasi penelitian yaitu di SMAN 8 Luwu Timur untuk menganalisis media pembelajaran seperti apa yang dibutuhkan oleh pendidik dan peserta didik. Analisis kebutuhan dilakukan untuk menganalisis materi yang sulit dipelajari peserta didik, menganalisis kekurangan media pembelajaran yang digunakan dan menganalisis media yang cocok untuk dikembangkan dengan karakter peserta didik.⁵⁴ Hasil analisis tersebut menjadi pedoman pembuatan media pembelajaran.

2. Tahap Desain

Penulis membuat desain serta merancang produk untuk dikembangkan adalah media pembelajaran *mini book digital*, yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik kelas XI SMAN 8 Luwu Timur. Produk akan didesain dengan efektif dan dibuat semenarik mungkin agar memudahkan dalam

⁵⁴Evi Ristiana, "Indonesian Journal of Primary Education Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Powerpoint Di Sekolah Dasar" 3, no. 2 (2019): 16–27.

penggunaan serta menambah minat belajar peserta didik. Setelah merancang desain ADDIE yang meliputi 5 tahapan yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*.

3. Tahap Analisis Kebutuhan

Tahap awal yang dilakukan penulis terlebih dahulu yaitu menganalisis kebutuhan peserta didik dan materi yang dipilih. Pada tahap ini, penulis terjun langsung untuk melakukan observasi di lokasi penelitian yaitu di SMAN 8 Luwu Timur untuk menganalisis media pembelajaran seperti apa yang dibutuhkan oleh pendidik dan peserta didik. Analisis kebutuhan dilakukan untuk menganalisis materi yang sulit dipelajari peserta didik, menganalisis kekurangan media pembelajaran yang digunakan dan menganalisis media yang cocok untuk dikembangkan dengan karakter peserta didik.⁵⁵ Hasil analisis tersebut menjadi pedoman pembuatan media pembelajaran.

4. Tahap Desain

Penulis membuat desain serta merancang produk yang dikembangkan yaitu berupa media pembelajaran *mini book digital*, yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik kelas XI SMAN 8 Luwu Timur. Produk didesain dengan efektif dan dibuat semenarik mungkin agar memudahkan dalam penggunaan serta menambah minat belajar peserta didik. Setelah merancang desain

⁵⁵Evi Ristiana, "Indonesian Journal of Primary Education Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Powerpoint Di Sekolah Dasar" 3, no. 2 (2019): 16–27.

produk, desain produk yang dihasilkan dievaluasi oleh para validator yang meliputi ahli bahasa, ahli materi, dan ahli desain.

5. Tahap Pengembangan

Penelitian pengembangan merupakan suatu pendekatan sistematis untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.⁵⁶ Pada penelitian pengembangan ini, penulis mengembangkan produk berupa *mini book* berisi materi menyebarkan Islam *Rahmatan Lil'alamin* yang berbasis digital. Produk yang telah dibuat sebelumnya divalidasi oleh tiga ahli yang berkompeten di bidangnya, yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa.⁵⁷

6. Tahap Implementasi

Setelah produk media pembelajaran *mini book digital* dinyatakan valid setelah mendapatkan evaluasi dan penilaian dari para ahli, proses berlanjut ke tahap implementasi. Pada tahap ini, penulis melaksanakan uji coba guna menilai kepraktisan produk yang telah dikembangkan guna memastikan apakah produk tersebut telah memenuhi kriteria kepraktisan serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebelum di implementasikan, penulis melakukan pretest untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi menyebarkan Islam *Rahmatan Lil'Alamin*, sebelum menggunakan media pembelajaran *mini book digital*.

⁵⁶Hasma Husna and Muhammad Guntur, "Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Tema Organ Tubuh Manusia Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Siswa Kelas 5 SDN 18 Maroangin," *Jurnal Refleksi* 12, no. 2 (2023): 109–24.

⁵⁷Fatmawati Ramadani and St Marwiyah, "Pengembangan Media Smart Balon Rukun Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar Negeri 95 Bulu Pendahuluan Metode," no. 2 (2024): 33–40.

7. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan langkah akhir dalam proses perancangan dan pengembangan media pembelajaran *mini book digital* ini. Penelitian melaksanakan evaluasi dan penilaian terhadap produk yang telah dikembangkan, dengan tujuan untuk menyempurnakan produk yang telah dikembangkan tersebut, dan mengetahui apakah produk yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi menyebarkan Islam *Rahmatan Lil'alamin* tahap evaluasi terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu evaluasi sumatif dan evaluasi formatif.

Evaluasi sumatif dilakukan pada semua tahapan selama proses pengembangan untuk memberikan umpan balik yang memungkinkan perbaikan dan penyesuaian sebelum produk atau program selesai. Tujuan utama dari evaluasi sumatif adalah untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan atau masalah sedini mungkin. Adapun evaluasi formatif dilakukan setelah produk atau program selesai dan diimplementasikan untuk menilai keberhasilan dan efektivitas secara keseluruhan. Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan apakah tujuan dan hasil yang diharapkan telah tercapai. Tahap evaluasi formatif dilakukan dengan menggunakan lembar tes kepada subjek penelitian. Tahap evaluasi formatif dilakukan dua kali yaitu pretes dan postes. Pretes dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi menyebarkan Islam *Rahmatan Lil'alamin*. Sebelum menggunakan media pembelajaran *mini book digital*, sedangkan posttest dilakukan setelah menggunakan media pembelajaran *mini book digital*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan aspek penting yang harus dilakukan dalam suatu penelitian.⁵⁸ Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran awal tentang kondisi sekolah dan proses pembelajaran, serta melakukan validasi terhadap produk yang dikembangkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian.⁵⁹ Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi terbuka, yang memungkinkan penulis untuk merekam semua data yang ditemukan di lapangan.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian ini, karena memungkinkan penulis untuk melihat secara langsung keadaan objek yang diteliti. Dengan menggunakan jenis observasi terbuka, penulis dapat mencatat segala sesuatu yang diamati secara langsung di lapangan tanpa adanya batasan dalam memberikan jawaban, sehingga data yang dikumpulkan lebih kaya dan komprehensif. Dengan demikian, teknik observasi terbuka ini menjadi instrumen yang krusial dalam memastikan bahwa temuan penelitian ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

⁵⁸Aswaluddin, Haris Kulle, and Fauziah Zainuddin, "Analisis Model Pembelajaran Kitab Klasik Di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo," *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 1204–13.

⁵⁹Diana Putri and R Syahrul, "DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 PARIAMAN," 2019, 62–69.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dilaksanakan bersamaan dengan observasi lapangan yang dilakukan oleh penulis. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif dan memperkuat hasil observasi. Dalam penelitian ini, digunakan wawancara tidak terstruktur, yang memungkinkan narasumber memberikan jawaban secara bebas dan lebih fleksibel.⁶⁰ Berikut adalah kisi-kisi pedoman wawancara yang digunakan:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Wawancara Analisis Kebutuhan Pendidik

No	Indikator	Nomor Soal
1	Kurikulum yang digunakan	1
2	Sarana dan prasarana di sekolah	2
3	Metode pembelajaran yang digunakan	3 dan 4
4	Minat belajar peserta didik terhadap materi menyebarkan Islam <i>Rahmatan Lil'alam</i>	5, 6, dan 7
5	Penggunaan, penerapan, kendala dan solusi dalam penggunaan media pembelajaran	8,9,10,11 dan 12
6	Media yang dibutuhkan	13,14,15,16 dan 17
7	Media <i>mini book digital</i>	18,19, dan 20
Jumlah Pertanyaan		20

⁶⁰Amitha Shofiani Devi and others, 'Mewawancarai Kandidat: Strategi Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas', *MASMAN : Master Manajemen*, 2.2 (2024), 66–78.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Analisis Kebutuhan Peserta Didik

No.	Indikator	Nomor Soal
1	Media yang digunakan	1
2	Metode yang digunakan	2, 3, 4, dan 5
3	Kendala dalam pembelajaran	6
4	Jenis media pembelajaran yang disukai	7
5	Penggunaan media pembelajaran digital	8 dan 9
6	Media <i>mini book digital</i>	10, 11, 12, 13 dan 14
Jumlah Pertayaan		14

3. Angket

Angket atau kuesioner adalah metode atau teknik pengumpulan data secara tidak langsung dilakukan dengan menyajikan serangkaian pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi. Instrumen ini diberikan kepada peserta didik sebagai responden setelah melalui tahap validasi.⁶¹ Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai validitas produk dari validator serta mengetahui tanggapan pendidik terhadap media pembelajaran yang telah dikembangkan.

Berikut ini survey yang dilakukan oleh peneliti:

a. Angket Validasi untuk Ahli Media

⁶¹Sohibun Sohibun and Filza Yulina Ade, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, no.2 (2017): 121-129.

Validasi media ini bertujuan untuk melakukan uji kelayakan media pembelajaran *mini book digital* yang dilihat dari aspek tampilan isi dan daya tarik. Proses validasi dilakukan melalui lembar validasi berisi pertanyaan, di mana ahli media memberikan masukan, komentar, serta rekomendasi untuk perbaikan.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Uji Validitas Media⁶²

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Nomor Soal
1	Tampilan	Penampilan sampul <i>mini book digital</i>	1
2		Desain dan visualisasi	2, 3, dan 4
3		Ukuran teks dan jenis huruf	5
4	Kualitas	Kemudahan penggunaan	6, 7, dan 8
5		Evaluasi dan umpan balik	9 dan 10
Jumlah Pertanyaan			10

b. Angket Validasi untuk Ahli Materi

Tujuan validasi ahli materi yang dilakukan adalah untuk memperoleh data yang digunakan untuk merevisi media pembelajaran *mini book digital*.

⁶²Tawakal and Ihsan, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsN Palopo." 2024

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Uji Validitas Materi⁶³

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Nomor Soal
1	Penyajian Materi	Kejelasan tujuan pembelajaran	1
2		Kesesuaian tujuan dengan materi	2
3		Kejelasan penyajian materi	3
4		Kesesuaian materi dengan tingkat pendidikan pengguna	5 dan 6
6		Penggunaan contoh yang tepat	7
7	Kualitas	Kemampuan materi dalam meningkatkan pemahaman	8,9 dan 10
Jumlah Pertanyaan			10

c. Angket Validasi untuk Ahli Bahasa

Validasi bahasa dilakukan untuk menilai ketepatan bahasa yang digunakan pada media pembelajaran *mini book digital* yang telah dirancang.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Uji Validitas Bahasa⁶⁴

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Nomor Soal
1	Aspek Kebahasaan	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia	1, 2, dan 3
2		Komunikatif dan interaktif	4, 5, dan 6
Jumlah Pertanyaan			6

⁶³Tawakal and Ihsan, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsN Palopo." 2024

⁶⁴Tawakal and Ihsan, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsN Palopo." 2024

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket Uji Praktikalitas Pendidik

No	Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Soal
1	Daya Tarik	Penyajian isi materi pada media <i>mini book digital</i>	1, 2, dan 3
		Tampilan media <i>mini book digital</i>	4
2	Kemudahan Penggunaan	Kemudahan menggunakan media	5
3	Efektivitas Waktu	Kesesuaian waktu	6
4	Manfaat	Membantu pendidik dalam pembelajaran	7 dan 8
		Mempermudah kemandirian belajar peserta didik	9 dan 10
Jumlah Pertanyaan			10

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Angket Uji Praktikalitas Peserta Didik

No	Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Soal
1	Daya Tarik	Penyajian isi materi pada media <i>mini book digital</i>	1, 2 dan 3
		Tampilan media <i>mini book digital</i>	4 dan 5
2	Kemudahan Penggunaan	Kemudahan menggunakan media	6 dan 7
3	Efektivitas Waktu	Kesesuaian waktu	8
4	Manfaat	Membantu pendidik dalam pembelajaran	9 dan 10
Jumlah Pertanyaan			10

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi umum SMAN 8 Luwu Timur. Data dapat berupa dokumen-dokumen, foto atau berupa gambar yang mana data tersebut dapat dijadikan sebagai pengumpulan bukti. Dokumentasi sebagai proses dalam pengumpulan data, pencarian, penyediaan dokumen dengan menggunakan data yang akurat berdasarkan dokumentasi dari beberapa sumber.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data yang telah dikumpulkan agar dapat diinterpretasikan dengan jelas dan digunakan untuk menemukan solusi terhadap permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data menerapkan metode *Mixed Methods Research (Mix-Method)*, yaitu pendekatan yang mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif.

Metode *Mix-Method* memungkinkan penulis mendapatkan hasil penelitian yang lebih menyeluruh dibandingkan jika hanya menerapkan satu pendekatan. Metode ini terdiri dari empat jenis, yaitu *embedded*, *explanatory*, *exploratory*, dan *triangulation*. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan tipe *explanatory* dalam bentuk *mixed method sequential explanatory*. Pendekatan *sequential* mengacu pada proses penelitian yang dimulai dengan metode kualitatif terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan metode kuantitatif.⁶⁵

X : Skor yang diberikan responden pada suatu item

⁶⁵Adita Widara Putra, "Penerapan Model Bengkel Sastra Untuk Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Drama Mahasiswa" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2012).

Σx_i : Skor tertinggi (ideal) pada satu tem

Rumus keseluruhan item:

$$P = \frac{\Sigma x}{\Sigma x_i} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase

Σx : Jumlah skor keseluruhan jawaban responden

Σx_i : Jumlah skor tertinggi

Berdasarkan hasil analisis data, tingkat validasi produk dapat ditentukan dan dikategorikan ke dalam empat tingkat, yaitu tidak valid, cukup valid, valid, dan sangat valid. Jika hasil validasi berada dalam rentang 0%-20% atau 21%-40%, maka produk memerlukan revisi besar-besaran atau bahkan tidak dapat digunakan sebagaimana mestinya. Jika berada dalam kisaran 41%-60% atau 61%-80%, produk masih memerlukan revisi, tetapi tidak secara keseluruhan, sehingga tetap dapat digunakan. Namun, apabila produk masuk dalam kategori 81%-100%, maka produk yang dikembangkan dianggap layak digunakan karena memiliki tingkat validitas yang sangat tinggi. Rincian lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Hasil Validasi⁶⁶

Nilai	Kriteria
81%-100%	Sangat valid
61%-80%	Valid

⁶⁶Ega Ayu Lestari, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Eksperimen Ipa Kelas V Sd/Mi"(UIN Raden Intan Lampung, 2018).

41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang valid
0%-20%	Tidak valid

Pada tahap evaluasi kepraktisan, terdapat lima kategori penilaian, yaitu tidak praktis, kurang praktis, cukup praktis, praktis, dan sangat praktis. Jika media pembelajaran yang dikembangkan berada dalam kategori 0%-20% atau 21%-40%, maka dinyatakan gagal dan tidak dapat digunakan. Sementara itu, jika berada dalam rentang 41%-60% atau 61%-80%, media tersebut dikategorikan cukup praktis, masih memerlukan revisi namun tidak secara menyeluruh, sehingga tetap memungkinkan untuk digunakan. Jika hasil validasi berada dalam kategori 81%-100%, maka media pembelajaran dianggap sangat praktis dan layak digunakan tanpa perlu revisi besar. Rincian lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9 Kriteria Hasil Kepraktisan⁶⁷

Nilai	Kriteria
81%-100%	Sangat praktis
61%-80%	Praktis
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang praktis
0%-20%	Tidak praktis

⁶⁷Lestari, Ega Ayu, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Eksperimen Ipa Kelas V Sd/Mi"(UIN Raden Intan Lampung, 2018).

Data kualitatif berisi respons dan saran dari masing-masing validator dijadikan dasar dalam melakukan revisi terhadap media pembelajaran *mini book digital* pada materi menyebarkan Islam *Rahmatan'Lil Alamin*. Penilaian uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kelayakan produk yang dikembangkan, yaitu media pembelajaran *mini book digital* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, analisis data harus dilakukan dengan cermat. Setiap penelitian memiliki metode tersendiri dalam menghitung dan menganalisis persentase guna memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Data penelitian yang telah diproses dan dianalisis selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Jika data yang diperoleh belum mencapai hasil yang optimal, maka perlu dilakukan revisi guna memperoleh hasil yang lebih optimal. Perbaikan ini didasarkan pada masukan dan saran dari para validator untuk meningkatkan kualitas penelitian.

Hasil uji coba dalam penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu kelas yaitu XI.E dengan jumlah 27 peserta didik, sehingga temuan yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan secara luas dan masih memerlukan pengujian lebih lanjut pada populasi yang lebih beragam agar menghasilkan kesimpulan yang lebih *representatif*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan model pengembangan yang menghasilkan produk berupa media pembelajaran *mini book digital* untuk kelas XI SMAN 8 Luwu Timur. Prosedur penelitian menerapkan pendekatan model ADDIE terdiri dari lima tahapan, yaitu Analisis (*Analysis*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Adapun hasil pengembangan *mini book digital* adalah sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis merupakan langkah pertama dalam pendekatan pengembangan ADDIE yang dilakukan untuk menganalisis perlunya media pembelajaran *mini book digital* yang dikembangkan pada tahap ini, dilakukan analisis:

a. Analisis Kebutuhan Pendidik dan Peserta Didik

Cara menganalisis dilakukan melalui observasi dan wawancara bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil analisis yang didapatkan kemudian dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengembangan *mini book digital* agar sesuai dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik.

Penulis memberikan instrument berupa angket kepada peserta didik yang didalamnya terdapat beberapa pertanyaan untuk mengetahui seberapa minat peserta didik terhadap media *mini book digital*. Berikut hasil dari angket peserta didik:



Gambar 4.1 Kesulitan Memahami Materi Pembelajaran

Berdasarkan gambar diagram tersebut diketahui bahwa peserta didik mengalami kesulitan memahami materi Menyebarkan Islam *Rahmatan Lil'Alamin* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena tidak adanya media pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh diagram lingkaran tersebut yang menggambarkan preferensi respon peserta didik. Sebanyak 96% dari 27 orang peserta didik menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan memahami materi karena tidak adanya media pembelajaran, sementara hanya 4% dari 1 orang peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi dengan faktor penyebab gaya

belajar yang tidak menarik.⁶⁸ Hal ini menunjukkan adanya media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.



Gambar 4.2 Membutuhkan media pembelajaran yang menarik

Berdasarkan diagram tersebut bahwa mayoritas peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang menarik. Hal ini ditunjukkan oleh diagram lingkaran yang menggambarkan preferensi respon peserta didik. Sebanyak 92% dari 27 orang peserta didik menyatakan bahwa mereka membutuhkan media pembelajaran yang menarik, sementara hanya 8% dari 2 orang peserta didik yang menyatakan tidak membutuhkan media tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik memang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi serta partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.⁶⁹

⁶⁸Hasil angket peserta didik

⁶⁹Hasil angket peserta didik



Gambar 4.3 Menyukai media pembelajaran digital

Diagram tersebut mengungkapkan preferensi peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis digital. Dari hasil yang ditunjukkan oleh diagram lingkaran, sebanyak 100% dari 27 orang peserta didik menyatakan bahwa mereka menyukai media pembelajaran yang disampaikan melalui *handphone* atau komputer. Data menunjukkan bahwa mayoritas besar peserta didik lebih memilih metode pembelajaran yang memanfaatkan perangkat digital. Hal ini mengidentifikasi bahwa menggunakan media digital dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan kenyamanan belajar bagi banyak orang.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang merupakan pendidik Agama Islam kelas XI SMAN 8 Luwu Timur, penulis memperoleh informasi mengenai penggunaan media pembelajaran masih kurang, dimana pendidik masih

⁷⁰Hasil angket peserta didik

dominan menggunakan materi pembelajaran dalam bentuk buku cetak, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan sesekali menggunakan LCD sebagai media pembelajaran dalam melakukan presentasi.⁷¹ Meskipun demikian, hal tersebut terbukti belum efektif karena masih ada peserta didik yang menghadapi kendala dalam memahami materi, bahkan hal tersebut cenderung membuat peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

b. Analisis Kurikulum

Pada tahap analisis kurikulum, penulis melihat kurikulum yang di terapkan di SMAN 8 Luwu Timur. Hasil dari analisis kurikulum akan menjadi acuan penulis dalam mengembangkan media pembelajaran *mini book digital*. Penulis mencocokkan materi sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Adapun kurikulum yang diterapkan di kelas XI SMAN 8 Luwu Timur yakni Kurikulum Merdeka dan data yang diperoleh yakni ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang di dalamnya memuat capaian pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang dapat diperhatikan adalah sebagai berikut:

1) Capaian Pembelajaran

Peserta didik memahami syarat rukun dakwah, khutbah, dan tablig sehingga peserta didik mampu menyebarkan Islam *Rahmatan Lil'Alamin*.

2) Tujuan Pembelajaran

⁷¹Hasil wawancara dengan Ibu Firdayanti, S.Pd., selaku Pendidik Agama Islam kelas XI SMAN 8 Luwu Timur (10 Juli 2024).

- a) Melakukan observasi terhadap syarat rukun dakwah, khutbah, dan tablig.
- b) Memproduksi teks khutbah yang damai dan menyejukkan.
- c) Mempraktikkan syarat rukun dakwah, khutbah, dan tablig.
- d) Membiasakan sikap santun dan damai dalam menyebarkan Islam.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Rancangan awal *mini book digital* dihasilkan dalam tahap perancangan, berdasarkan hasil analisis sebelumnya yang telah dilakukan, sebagai berikut:

a. Menentukan judul *mini book digital*.

Materi yang dikembangkan adalah “Menyebarkan Islam *Rahmatan Lil’Alamin*”. Adapun karakteristik dari instrument *mini book digital* diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi.
- 2) Menggunakan bentuk *quiz* yang beragam.
- 3) Menggunakan bentuk *games* yang menarik.

b. Penulisan *mini book digital*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perumusan tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran dan acuan tujuan pembelajaran.
- 2) Merancang bagian pendahuluan (*cover* depan, prakata dan daftar isi)
- 3) Bagian isi terdapat materi, video, *quiz* dan *games*.

- 4) Bagian penutup (rangkuman, daftar pustaka, profil penulis dan *cover* belakang).

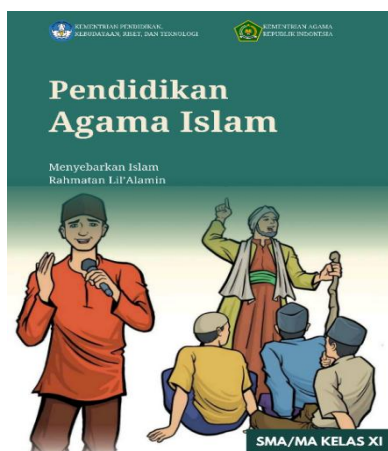
3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan dilakukan untuk merealisasikan produk atau media pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya di aplikasi canva, untuk mendapatkan tampilan yang lebih menarik. Selanjutnya, proses validasi *mini book digital* yang telah dikembangkan akan dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan *mini book digital* tersebut. Tahapan yang dilaksanakan pada proses ini meliputi langkah-langkah berikut:

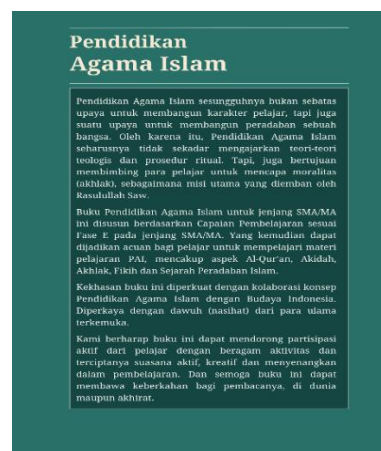
a. Tahap Realisasi Perancangan atau Pembuatan Produk

Berikut adalah hasil dari rancangan *mini book digital* yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Hasil dari rancangan awal *mini book digital* tersebut adalah sebagai berikut:

1) Bagian Sampul



Sampul Depan



Sampul Belakang

2) Bagian Awal


Prakata

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillahillahirabbil alamin. Segala puji bagi Allah Swt. penguasa alam semesta sehingga penulisan buku Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI SMA/MA ini dapat selesai. Semoga kita semua selalu dikaruniai kesehatan, kesuksesan, dan keberkahan dalam menjalankan tugas, Aamin. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. keluarga, dan sahabat-sahabatnya.

Acan yang digunakan penulis dalam menyusun buku teks ini adalah Capaian Pembelajaran (CP) yang merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka. Materi yang disajikan pada buku ini mengintegrasikan 4 aspek utama yang dibutuhkan dalam memenuhi CP, yakni Islam yang moderat (rahmatan lil 'alamin), bertuans keindonesiaan, penerapan karakter melalui profil pelajar pancasila, penumbuhan semangat literasi, serta pembelajaran kekinian era milenial abad ke-21.

Materi dalam buku ini disesuaikan dengan kearifan lokal Indonesia, berangkat dari dawuh dan kajian yang dilakukan oleh para ulama Nusantara dengan punya ciri khas keindonesiaan yang kuat, keragaman pemahaman dan budaya keislaman, dipadukan dengan penumbuhan nalar kritis sebagai bentuk kepedulian terhadap budaya Literasi Indonesia yang perlu terus dipupuk dan dikembangkan. Buku teks ini hadir sebagai bentuk aktualisasi Islam Indonesia yang kaya akan ilmu pengetahuan, sabbik yang mulia, lursak dalam berprinsip, serta disesuaikan dengan kondisi demografi generasi muda Indonesia.

Pendidikan Agama Islam 

Kebutuhan peserta didik dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA Kelas XI dengan baik diperlukan buku sebagai pemandu dalam belajar. Buku ini menjawab kebutuhan tersebut baik aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Harapannya setelah mempelajari buku ini, menguatkan kalian menjadi pelajar muslim yang *rahmatan lil alamin*, moderat, berkarakter profil pelajar Pancasila, sehingga meraih kesuksesan di dunia dan akhirat. Penulis berusaha seoptimal mungkin untuk menghadirkan buku Pendidikan Agama Islam dengan sebaik-baiknya. Meskipun begitu, penulis memberi kesempatan kepada bapak/ibu guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik atau pembaca memberikan masukan yang konstruktif. Semoga buku ini bermanfaat di dunia dan di akhirat. Aamin.

Palopo, Januari 2024
Penulis

Ayu Fitriani

Pendidikan Agama Islam 

Prakata

3) Bagian Isi

A Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, kalian dapat:

- Melakukan observasi terhadap syarat rukun dakwah, khutbah, dan tablig.
- Mengproduksi teks khutbah yang damai dan menyejukkan.
- Mempraktikkan syarat rukun dakwah, khutbah, dan tablig.
- Membiasakan sikap satuan dan damai dalam menyebarkan Islam.


B Kata Kunci

- Dakwah
- Tawassuh
- Khutbah
- Hadats
- Tablig
- Syahadat
- Radikal
- Mujadalah
- Islamophobia

C Infografis

Menyebarkan Islam *Rahmatan Lil'Alamin* Melalui Islamophobia Dakwah, Khutbah, dan Tablig

Islamophobia	Dakwah	Khutbah	Tablig
<ul style="list-style-type: none"> Pengertian 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian hal penting dakwah Etika dakwah Strategi dakwah Praktik dakwah 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian Praktik khutbah 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian hal adanya tablig

Pendidikan Agama Islam 

D Ayo Tadarus

- Ayo membiasakan tadarus Al-Qur'an, baik materi ajarnya aspek Al-Qur'an dan Hadis, maupun aspek Keimanan, Fikih, Akhlak, dan Sejarah Peradaban Islam (SPI) sebelum pembelajaran dimulai.
- Mari tadarus Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan makhrilul huruf. Semoga melalui pembiasaan ini, Allah Swt., selalu memberikan petunjuk dan kemudahan dalam memahami materi ajar ini, dan mampu menerapkan nilai-nilai yang dikandungnya dalam kehidupan sehari-hari. Aamin.


Aktivitas 1

Aktivitas Peserta Didik:
Saurnya, kita tidarrus Q.S. Al-Imran/3: 104, dan Q.S. al-Nahl/16: 125 berikut ini:

وَلْيَنْتَظِرْ أَهْلَ الْبَيْتِ إِلَى الْخَبَرِ فَإِنِ اتَّخَذْتُمُوهَا زِينَةً فَحَرِّبُوا
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْسِدُونَ (آل عمران / 3 : 104) إِذْ قَالَ رَبُّكَ يَا مُحَمَّدُ
وَأَعِيبُوا الْبَيْتَ الْحَرَامَ الَّذِي فِيهِ أُخْسِنَ إِلَيْكُمْ وَتُكْرِمُونَ
سَبِيحَةً وَهُوَ أَكْرَمُ الْبَيْتَيْنِ (الفرق / 16 : 125)

E Tadabbur

Aktivitas Peserta Didik:
Amati gambar atau ilustrasi berikut ini. Lalu berilah tanggapan kalian yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yakni: Islamophobia, Dakwah, Khutbah, dan Tablig.

Pendidikan Agama Islam 



F Kisah Inspiratif

Aktivitas 3

Aktivitas Peserta Didik:
Fahami dan renungkan artikel berikut ini, sebagai bagian dari pemahaman materi ajar yang akan dipelajari.

Pendidikan Agama Islam **3**

Apa daya dua orang pejuang, menghadapi begitu banyak musuh? Selang beberapa saat, keduanya dapat dilumpuhkan dan ditawan. Lalu diangkat menuju pasar budak di Makkah, Zaid dibeli oleh Shafwan bin Umayyah. Ayah Shafwan, Umayyah bin Khalaf, adalah majikan Bilal dan Amir bin Fuhairah.

Umayyah terkenal kejam kepada budak-budaknya. Bilal pernah dijemu di tengah terik matahari dengan badan ditutupi batu. Untung Bilal ditelus oleh Abu Bakar dan dimertekakan. Orang Habsyi ini kemudian terkenal sebagai sahabat dekat Rasulullah Saw. dan diangkat sebagai muadzin.

Saat perang Badar, Umayyah berhadap-hadapan dengan Bilal, dan berhasil membunuhnya, sedangkan Khubab diambil oleh Uqbah bin al-Harith dengan tujuan yang sama, seperti maksud Shafwan membeli Zaid, yakni balas dendam kepada umat Islam.

Lalu orang Quraisy menyeret Zaid menuju Tan'im (tempat pikat umrah). Di tempat itu, Zaid menjalani hukuman pancung. Menjelang aljio melaksanakan tugasnya, pemimpin kaum musyrik, Abu Sufyan bertanya, "Zaid, apakah Anda senang seandainya di tempatmu ini digantikan Muhammad, sedangkan Anda hidup tenteram bersama keluargamu di rumah?"

Pendidikan Agama Islam **5**

Berikut ini, rincian tentang Islamophobia, Dakwah, Khutbah dan Tablig, yaitu:

A. Islamophobia
1. Pengertian

"Kalau ingin mempelajari sebuah agama, pelajari ajarannya, bukan pemeluknya", adalah kutipan dari ceramah yang disampaikan oleh Habib Husain Ja'far Al-Haddad dalam sebuah acara di televisi. Hal ini menjadi highlight dari banyak



Gambar.3 Demo anti Islam di Amerika

penceramah akhir-akhir ini, karena beberapa oknum umat Islam, bahkan yang mengaku ormas Islam, menunjukkan tindakan-tindakan yang jauh dari nilai Islam. Dari namanya saja, Islam adalah bentuk derivasi dari kata Salam yang artinya damai. Maka tidaklah pantas bagi seorang muslim memantik pertikaian dan keributan.

Pemahaman Islam yang penuh dengan kekerasan tentunya berasal dari ustade atau ulama yang memberikan kajian Islam yang tidak syumul (dengkap) dan dipah (trick). Yang disorot oleh penceramah-penceramah ini adalah ayat-ayat yang mengutus tema peperangan, kisah-kisah nabi di medan perang, dan siksa-siksa neraka. Sehingga Islam menjadi kepercayasan yang dilakui, bahkan oleh pemeluknya sendiri. Dalam sebuah pertunjukan stand up comedy-nya, Abdur Asyad seorang komika asal Indonesia Timur juga mengkritik soal kebanyakan orang tua yang memperkenalkan Tuhan dalam Islam sebagai sosok yang jahat dan sika menghukum, bahkan untuk menyuruh anak tidur siang saja, orang tua terkadang sampai membawa-bawa nama Allah. "Tidur siang, jangan main mulu nanti Allah marah".

Pendidikan Agama Islam **7**

Da'i Pemberani

Kekalahan umat Islam di perang Uhud, membangkitkan kemarahan Lorang budai di sekitar Madinah tentang dendam lama yang terpendam.

Namun tanpa curiga, Rasulullah Saw. memberikan sambutan baik bagi yang ingin memeluk Islam. Karena itu, mereka menanti para juru dakwah (da'i) hadir di kampungnya. Akhirnya, diutus enam sahabat. Mereka berangkat bersama para pedagang Arab.

Sesampai di kampung ar-Raji, wilayah keluasan suku Huzail, para pedagang itu tiba-tiba melakukan penyerangan kepada enam sahabat tersebut, sambil meminta bantuan kepada kaum Huzail. Keenam dai itu siap melakukan perlawanan, setelah sadar mereka dijejak.

Para pedagang licik itu berteriak, "Sabar! Kami tidak bermaksud membunuh atau menganiaya kalian. Cuma ingin menangkap untuk dijual ke Madinah sebagai budak. Keenam sahabat dalam posisi sulit, bahkan bisa jadi terbunuh. Mereka bertakbir sambil menyerang dengan tangkas.

Terjadiah pertempuran yang seru antara enam lawan begitu banyak orang. Pihak pedagang sudah banyak yang menjadi korban. Akhirnya, tiga sahabat tertusuk musuh dan langsung gugur. Seorang lagi menyusul syahid. Akhirnya, sisa dua orang, Zaid bin Addusunah dan Khubab bin Adi.

Pendidikan Agama Islam **4**

"Jangalah begitu, hantah Zaid dengan keras. "Meski dalam keadaan begini, aku tidak rela Rasulullah tertusuk duri yang paling kecil di rumahnya." Abu Sufyan marah. Zaid akhirnya menyusul temannya menjadi syahida. Di hari Abu Sufyan dan orang Quraisy timbul keberanian akan kesediaan para sahabat kepada Muhammad. Abu Sufyan berucap kagum, "Aku tidak pernah menemukan seorang yang begitu dicintai oleh para sahabat, seperti Muhammad".

"Sesudah Zaid gugur, rombongan lain menyeret Khubab. Sesuai dengan hukum qishas, ia diberi hak menyampaikan permohonan terakhir, ia meminta izin shalat sunnah 2 rakaat. Permohonan dikabulkan. Khubab melaksanakan ibadahnya dengan baik. Setelah salam, ia berkata, "Demi Allah, Andaikata bukan karena takut disangka aku gentar menghadapi maut, maka shalatku akan dilakukan lebih panjang".

Akhirnya Khubab menjadi syahid, menyusul lima sahabat lainnya. Namun, semangat dakwah yang dilandasi keikhlasan untuk menyebarkan ajaran kebenaran, takkan pernah padam dari permukaan bumi. Semangat itu terus bergema, sehingga makin banyak jumlah pendakwah yang dengan kekuatan sendiri, menyusul keluar-masuk pedalaman, berbatu-batu karang atau berhutan-hutan belantara, untuk menyampaikan dakwah atau melakukan tablig.

(Sumber: Disadur dari 1001 Kisah Teladan, Islamic Electronic Book)

Pendidikan Agama Islam **6**

Jika Islam terus-terusan diperkenalkan sisi keras dan kakunya, maka lama-kelamaan bukan hanya orang malas mengenali Islam, bahkan orang Islam sendiri lama kelamaan akan enggan mempelajari, bahkan cabut dari Islam. Mengerikan bukan? Maka mempelajari ilmu tentang dakwah sangat penting, terutama bagi orang-orang yang punya semangat dakwah tinggi. Ilmu dakwah tidak boleh lebih rendah dari semangat dakwah. Karena ilmuah yang akan menjadi kontrol utama atas semangat yang diombang seorangan. Sama seperti dalam peperangan, ilmu senjata dan strategi harus lebih tinggi dibanding semangat berperang, karena jika tidak, senjata akan menubunuh pemiliknya sendiri.

Tapi sebagai orang Indonesia, kita masih bisa bernapas lega. Seridaknya, jumlah da'i, kiai, gus, ustadz, dan penceramah yang menjunjung nilai perdamaian masih jauh lebih banyak. Mereka yang berdakwah dengan penuh semangat dan amarah hanya sedikit. Namun keberadaannya mereka tetap saja membahayakan. Maka kita harus terus meregenerasi dan memperbanyak kader-kader ulama yang mampu memberikan pengetahuan agama dengan damai dan sejuk. Sama seperti para walisongo yang mempunyai prinsip dakwah 'adam al-hurru' (non-kekerasan), hingga dakwahnya sukses di seluruh antero negeri.

Oleh karena itu, kini telah banyak instansi yang telah membuka diri untuk mengadakan pelatihan terkait khutbah dan ceramah, untuk menjaga kualitas da'i dari golongannya masing-masing. Hal ini juga menunjukkan bahwa kini masyarakat benar-benar berminat untuk mencetak generasi khaibid dan dai yang mampu membawa nama Islam kembali harum di mata dunia.

Pendidikan Agama Islam **8**

B. Dakwah
1. Pengertian

Merujuk arti bahasa, kata "dakwah" merupakan mashdar (kata dasar) dari kata *da'ā* (دَعَا - يدعو) yang mempunyai arti mengajak, memanggil, dan menyeru untuk hal tertentu. Orang yang melakukan pekerjaan dakwah disebut dai (laki-laki) dan daiyah (perempuan).

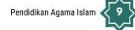


Gambar.6 K.H Zamrudin MZ

Jika ditinjau dari makna istilah, ada beberapa pengertian dakwah, yaitu:

- Setiap kegiatan yang mengajak, menyeru, dan memanggil orang atau kelompok orang untuk beriman kepada Allah Swt. sesuai dengan ajaran akidah (keimanan), syariah (hukum) dan akhlak Islam.
- Kegiatan mengajak orang lain ke jalan Allah Swt. secara lisan atau perbuatan untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari supaya mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.
- Kegiatan mengajak orang-orang untuk mengamalkan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari.
- Seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha untuk mengubah arah keadannya lebih baik lagi, baik sebagai pribadi maupun masyarakat.

Tersimpul dari pengertian tersebut, dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini kebenaran ajaran Islam dan mengamalkan syariat Islam, agar tercapai pola hidupnya lebih baik, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah tidak hanya berupa tablig, khutbah, dan majelis taklim.



Pendidikan Agama Islam

Dakwah itu bagian kehidupan beragama. Ia merupakan kewajiban agama bagi para pemeluknya. Itulah sebabnya, dakwah bukan sekadar dari inisiatif pribadi, tetapi harus ada sekelompok orang (tha'ifin) yang menjadi juru dakwah. Wujud dakwah juga bukan hanya usaha peningkatan kapasitas keberagamaan, tetapi harus menembus aspek kehidupan, sehingga gerakan dakwah mencakup aspek ekonomi, sosial, politik, dan keamanan.



Gambar.7 Daiyah sedang menyampaikan dakwahnya

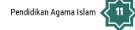
Melalui pemahaman tersebut, dakwah harus menasar ke banyak aspek kehidupan. Misalnya harus menyentuh di bidang politik; mengentaskan kemiskinan; memberdayakan lembaga pendidikan, menekan angka DO (*Drop Out*) atau hantutan prestasi; mengedukasi masyarakat agar saling membantu dan bekerja sama, termasuk juga terlibat aktif dalam memerangi ujaran kebencian dan berita-berita hoax.

3. Etika Dakwah

Sifat dasar dari dakwah adalah persuasi (pengajakan). Maka sudah sepantasnya bagi seorang dai untuk menyampaikan ajakan secara baik dan santun, agar ajakannya didengarkan orang.

a. Tidak menggunakan kata-kata yang kasar

Dakwah menggunakan kata kasar dan kotor ibarat mencuci pakaian dengan air kencing, bukannya bersih malah tambah kotor. Begitu pula dakwah. Menggunakan pilihan kata yang baik adalah modal utama seorang pendakwah.



Pendidikan Agama Islam

d. Jujur atas ketidaktahuan

Kehidupan yang semakin berkembang membuat makin banyak pertanyaan terkait agama yang juga ikut berkembang. Hal ini juga menjadi PR besar para dai dan ulama untuk menemukan jawaban yang tepat.

Sebagai dai yang baik, kita tidak boleh memaksakan sebuah jawaban, apalagi yang sifatnya krusial dan berisiko. Maka mendasar untuk memberi jawaban, serta belajar untuk menemukan jawaban juga termasuk etika dakwah. Untuk menjaga kehati-hatian dalam memberi fatwa.

e. Mengerti kebutuhan umat

Dai yang baik akan meriset umatnya, dan memberikan bahan dakwah yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Misalkan dai yang hidup di lingkungan masyarakat yang mayoritasnya petani, maka akan fokus memberi kajian soal pertanian dan zakat. Kalau kebanyakan penduduk adalah anak muda, maka dai akan memberikan kajian dakwah yang kekinian dan lain sebagainya.

4. Strategi Dakwah

Tidak ada jaminan, bahkan dari Allah sekalipun, bahwa mendakwahkan agamanya akan selalu ditakdirkan sukses. Lajaknya sebuah peperangan, dakwah membutuhkan strategi yang baik dan komprehensif, agar bisa berjalan dengan maksimal. Etika dakwah yang sudah disebutkan pada sub bab sebelumnya adalah prinsip umum dakwah yang bisa digunakan dalam media dakwah apapun. Baik lisan, tulisan, bahkan konten digital sekalipun.



Pendidikan Agama Islam

Keberhasilan dakwah sangat ditentukan oleh amalah dan akhlakul karimah yang dipantulkan dari setiap muslim, apalagi yang berprofesi menjadi dai atau daiyah, tentu banyak faktor lain yang memengaruhi. Menjadi hal yang aneh, jika seorang dai tidak mengamalkan apa yang disampaikan, dan tidak satupun kata dengan perbuatannya.

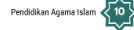
Faktor tersebut yang kini banyak menjangkiti para dai, sehingga hasil dakwah tidak banyak memberi pengaruh positif dalam perbaikan kualitas keberagamaan masyarakat, apalagi jika dikaitkan dengan gejala munculnya para dai yang dibesarkan oleh media, misalnya para dai yang biasa dipanggil dengan sebutan *ustadz seleb* (Perhatikan kandungan isi Q.S. ash-Sha'61:2-3).

2. Dahi Perlunya Dakwah

وَيُنذِرُ مَثَلَهُ أَكْثَرَ مِمَّا يُذَكِّرُ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُ بِالْقُرْآنِ وَيَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (آل عمران: ٢٠٤)

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada golongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali 'Imran/3: 104).

Perhatikan juga isi kandungan dari beberapa Q.S., Q.S. al-Nahl/16: 125, Q.S. al-Hajj/22: 67, Q.S. al-Qashash/28: 87 yang isinya tentang segala yang terkait dengan dakwah.



Pendidikan Agama Islam

Maka untuk memberikan sajian dakwah yang maksimal, seorang dai dianjurkan berkonsultasi dengan ahli bahasa atau komunikasi. Selain itu, karena terkadang dakwah dilakukan secara spontan tanpa teks, seorang pendakwah juga harus belajar mengontrol mulutnya sendiri.

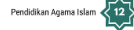
b. Menggunakan intonasi dan nada yang tepat

Nada yang lemah lembut juga merupakan komponen dakwah beretika yang penting. Hal ini bukan berarti seorang dai dilarang mengeluarkan nada tinggi. Namun alangkah baiknya jika nada tinggi ditempatkan pada waktu yang pas. Seperti ketika memperingatkan, menceritakan tragedi, dan lain-lai.

c. Bekal materi yang lengkap

Sudah jadi risiko bagi seorang dai memiliki kapabilitas keilmuan yang mumpuni untuk mengantarkan umat menjadi berperadaban. Maka membekali diri dengan ilmu yang lengkap adalah etika dakwah yang harus dilalui.

Hal ini menunjukkan bahwa seorang dai tidak diperkenankan sembrono dalam sebuah materi dengan meremehkan, enggan mempelajari, dan sebagainya. Setidaknya, untuk membawakan satu tema tertentu, seorang dai dianjurkan untuk mempelajari atau setidaknya membaca kembali materi yang hendak disampaikan.



Pendidikan Agama Islam

Namun khusus untuk dakwah dalam bentuk ceramah agama, ada beberapa strategi yang perlu diketahui dai/daiyah, agar ceramahnya terkesan baik dan memberi manfaat pada banyak orang, diantaranya dengan cara-cara sebagai berikut:

a. Interaksi dengan audiens

Sudut pandang yang semestinya diubah dari kegiatan dakwah adalah bahwa dakwah adalah komunikasi satu arah saja sehingga audiens datang hanya untuk mendengarkan, lalu pulang. Padahal kedekatan emosional antara penceramah dan audiens sangat diperlukan demi keberhasilan dakwah.

Meskipun dakwah dalam skala besar tidak memungkinkan dai untuk melakukan komunikasi dua arah dengan audiens, setidaknya penceramah harus menjaga kedekatan emosional dengan audiensnya. Salah satu caranya adalah dengan melakukan 'interaksi tipis-tipis' dengan audiens. Meminta pendapat mereka, menguji pengetahuan mereka, atau sekedar berkelakar bersama.

b. Menyiapkan sesuatu yang dapat menarik perhatian audiens

Hal ini masih berbunga dengan poin sebelumnya. Bedanya, dalam hal dai tidak harus melakukan interaksi. Dalam beberapa 'check point' titik jenuh dakwah, dai juga diharapkan bisa menarik kembali perhatian audiens dengan berbagai cara.



Pendidikan Agama Islam

Hal-hal tersebut bermacam-macam bentuknya, bisa melalui lantunan shalawat sebagaimana program MTMD (Majelis Ta'lim wa Maulid Diba') oleh KH. Marzuki Mustamar, Ketua Tanfidziyah PWNJ Jatim. Atau bisa melalui banyak cecukan komedi yang bisa membuat penonton tertawa dan kembali memperhatikan penceramah, sebagaimana yang dilakukan oleh pengasuh Ponpes Sablunnajah Bojonegara, KH. Anwar Zahid.

c. Menyiapkan dalil naqli yang lengkap, mulai Al-Qur'an, Hadis, hingga Quat Ulama

Meskipun tidak selalu ditanya "mana dalilnya?" oleh audiens, namun memiliki dasar hukum yang kuat juga merupakan bekal muafak seorang dai. Hal ini juga berfungsi sebagai pembangun kepercayaan audiens, bahwa dai tidak asal bicara adalah referensi yang ia baca dan tafsirkan untuk bahan berceramah.

d. Durasi yang ideal

Kebanyakan dai lalai akan satu tips yang ini. Meskipun banyak dai yang berceramah dengan durasi panjang dan tetap didengarkan. Namun memberi batasan juga tidak ada buruknya. Itu adalah salah satu upaya dai untuk melakukan kontrol diri.

Tak sedikit, pendakwah (terutama di level akar rumput) yang dicap "terlalu lama" oleh para audiensnya. Sehingga di ceramah berikutnya, audiens akan berkurang. Atau tak sedikit pula penceramah yang dianggap terlalu sebentar, sehingga panita (yang mengundang) serta audiens merasa kecewa sudah menyediakan waktu dan tenaga mereka untuk datang.

Pendidikan Agama Islam 15

Berikut adalah bebrapa ketentuan Khutbah yang harus dipenuhi oleh khatib:

- Syarat Khatib
 - Muslim laki-laki
 - Adil/baligh dan berakal sehat
 - Memahami syarat dan rukun khutbah
 - Suci dari hadas besar maupun kecil
 - Suci dari najis, baik di tubuh, pakaian, maupun tempat
 - Menutup aurat
 - Fasih dalam melafalkan ayat Al-Qur'an
 - Memiliki reputasi ahlak yang baik
 - Memiliki penyampaian yang jelas (tidak memiliki masalah alat ucap)
- Syarat Dua Khutbah Jum'at
 - Khutbah dilaksanakan ketika sudah masuk waktu dzuhur hari jumat, sebelum melaksanakan shalat jumat
 - Berdiri (Bagi yang mampu)
 - Duduk sebentar, saat jeda di antara dua khutbah
 - Menggunakan bahasa Arab, setidaknya dalam rukun khutbah
- Rukun Dua Khutbah
 - Mengucapkan Hamdalah (pada kedua khutbah)
 - Membaca shalawat kepada Rasulullah Saw (pada kedua khutbah)
 - Wasiat Takwa kepada diri sendiri dan jamaah (pada kedua khutbah)
 - Membaca setidaknya satu ayat Al-Qur'an pada kedua khutbah (salah satu dua khutbah)
 - Mendoakan keselamatan, ampunan, dan kesejahteraan bagi umat muslim, baik di dunia maupun akhirat (khutbah kedua)

Pendidikan Agama Islam 18

C. Tablig

1. Pengertian

Dari sisi etimologi, kata Tablig berasal dari akar kata bahasa Arab *yalbighu*-bulugh yang artinya sampai. Setelah melalui proses kebahasaan yang panjang, formatnya berubah menjadi *tablig*, maknanya menyampaikan informasi.

Seandainya dalam KBBI, kata ini diadopsi menjadi *tablig* yang memiliki makna penyiaran ajaran agama Islam. Menurut syariat Islam, Tablig adalah usaha menyampaikan ayat Al-Qur'an serta kandungan-kandungannya kepada orang lain melalui ceramah lisan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tablig sebenarnya merupakan bagian dari dakwah, namun tablig memiliki metode yang lebih spesifik yakni melalui penyampaian langsung. Orang yang melakukan tablig disebut sebagai *mubaligh*/mubalighah.

2. Dalil Adanya Tablig

Para Mubaligh ini disebutkan dalam Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 39:

الَّذِينَ يُتْلُونَ رِسَالَةَ اللَّهِ وَيُنشِئُونَ وَآلَاءَ اللَّهِ وَيَقُولُونَ بِحَمْدِ اللَّهِ
 خَسِبَ الَّذِينَ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah (para rasul yang menyampaikan syariat-syariat Allah kepada manusia), mereka takut kepada-Nya dan tidak merasa takut kepada siapa pun selain kepada Allah, dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan (Q.S. al-Ahzab:33-39).

Perhatikan juga isi kandungan dari beberapa ayat Al-Qur'an berikut ini, misalnya Q.S. al-Maidah:5, 99, Q.S. ar-Ra'd:13-40, dan Q.S. al-Nahj:16:35 yang isinya tentang tablig.

Pendidikan Agama Islam 20

Lalu berapakah waktu yang ideal untuk satu kali acara dakwah? Tidak ada patokan pastinya. Penceramah harus pandai membaca kondisi audiens, cuaca, bahkan rentetan acara untuk bisa memahami hal ini. Misalnya di sebuah acara dengan audiens yang cukup banyak dan waktu yang longgar, maka berdakwah selama tiga puluh menit terasa kurang pas. Sebaliknya, di sebuah acara yang sudah berjalan berjam-jam, tidak elok berbicara hingga lebih dari satu jam.

5. Praktik Dakwah

YUK, SIMAK VIDEO

Yuk, simak video berikut ini untuk menambah pemahaman Anda tentang "Praktik Dakwah".



UJI PEMAHAMAN

Yuk, kerjakan quiz dibawah ini untuk menilai seberapa jauh pemahaman Anda tentang materi "Dakwah".



Pendidikan Agama Islam 16

4. Sunnah Sunnah Khutbah

- Mengucapkan salam pada jamaah di awal khutbah
- Disampaikan dari tempat yang lebih tinggi, sehingga semua jamaah dapat melihat khatib
- Tema khutbah disesuaikan dengan isu yang aktual, disusun dengan sistematis, dan disampaikan dengan jelas
- Memperhatikan durasi, setidaknya tidak terlalu lama
- Sunnah bagi khatib membaca surat Al-Fil saat jeda antara dua khutbah

2. Praktik Khutbah

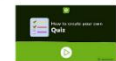
YUK, SIMAK VIDEO

Yuk, simak video berikut ini untuk menambah pemahaman Anda tentang "Praktik Khutbah".



UJI PEMAHAMAN

Yuk, kerjakan quiz dibawah ini untuk menilai seberapa jauh pemahaman Anda tentang materi "Khutbah".



Pendidikan Agama Islam 19

Prinsip serta ketentuan tablig sebenarnya tidak berbeda dengan yang sudah disebutkan pada pembahasan soal dakwah sebelumnya, karena tablig adalah bagian dari dakwah. Namun secara teknis, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam tablig secara khusus, di antaranya adalah mempersiapkan penyelenggaraan tablig secara matang.

Setidaknya ada tiga tahapan untuk mempersiapkan tablig secara umum:

a. Preparation step

Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah menyusun materi tablig yang rapi dan bagus. Untuk mewujudkannya, kita dapat melihat pada bagian dakwah. Bagaimana cara membuat naskah ceramah yang baik.

b. Action step

Dalam tahap ini, materi disampaikan secara maksimal dengan tetap mempertimbangkan durasi ideal. Sebaliknya tablig dibuka dengan mengajak audiens ikut masuk dalam pembahasan sehingga fokus audiens terarah pada materi tablig.

Pembahasan mengenai materi harus disampaikan secara komprehensif dan sistematis. Usahakan pembahasannya fokus dan tuntas, jangan sampai ada materi yang "diloncati". Prinsip tersebut akan membantu audiens untuk tertarik dengan materi tablig. Pembahasan yang konsisten akan membantu audiens menjadi nyaman dengan penyampaian mubaligh.

Selain itu, hindari penggunaan bahasa yang terlalu sulit dimengerti. Seperti penjelasan yang berbelit-belit atau penggunaan istilah tanpa pengenaan sebelumnya. Hal tersebut akan membuat audiens tidak nyaman, dan gampang mengalihkan fokus ke hal-hal lain.

Pendidikan Agama Islam 21

Selain itu, jangan terlalu sering menggunakan frasa-frasa yang mengurusi, apalagi menyalahkan, seperti, "Oleh sebab itu, besok semua harus mengamalkan ini, "Nah yang seperti ini salah besar", "Siapa memang yang mengajarkan demikian?", "Makanya kalau *ragu* yang benar"; dihi. Karena ini adalah dakwah, perbanyak frasa yang persuasif, seperti "Marilah kita tingkatakan", "Mari bersama-sama", "Ayo, bapak ibu kita bersama", dan lain sebagainya.

c. Consolidation step

Dalam tahap ini, yang terpenting bagi kita adalah menyadari bersama bahwa tugas seorang mubaligh maupun dai adalah mengajak dan memberitahu saja yang berhak menurunkan hidayah hanyalah Allah semata. Kita harus ingat, bahkan hingga kematiannya, Abu Thalib tak kunjung mendapat hidayah.

Ingat untuk selalu melakukan evaluasi diri terkait materi maupun penyampaian tablig, dibantu dengan para audiens. Dengan demikian kita bisa menindaklanjuti hasil dari tablig yang kita sampaikan, demi lahirnya dakwah Islam yang santun, menyegarkan, dan damai.

UJI PEMAHAMAN

Yuk, kerjakan quiz dibawah ini untuk menilai seberapa jauh pemahaman Anda tentang materi "Tablig".



Pendidikan Agama Islam 22

YUK, MAINKAN GAME INI
UNTUK MENGUKUR SEBERAPA
BESAR PEMAHAMAN ANDA!!



Pendidikan Agama Islam 24

- Secara etimologi, kata Tablig berasal dari akar kata bahasa Arab halagha-yablighu-bulugh yang artinya sampai. Setelah melalui proses kebahasaan yang panjang formatnya berubah menjadi 'tabligh', maknanya menyampaikan informasi.
- Menurut syariat Islam, Tablig adalah usaha menyampaikan ayat Al-Qur'an serta kandungan-kandungannya kepada orang lain melalui ceramah lisan.
- Tablig sebenarnya merupakan bagian dari dakwah, namun tablig memiliki metode yang lebih spesifik, yakni melalui penyampaian langsung.
- Orang yang melakukan tablig disebut sebagai mubaligh/mubalighah.

Pendidikan Agama Islam 26

G Karakter Pelajar Pancasila

Setelah membaca materi ini, peserta didik diharapkan dapat membiasakan karakter berikut dalam kehidupannya sehari-hari.

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
1.	Mendookan umat agar terbuka pintu hidayahnya.	Religius
2.	Mempelajari materi dakwah secara utuh dan komprehensif, sehingga siap dengan pertanyaan yang dilayangkan audiens.	Bertanggung Jawab
3.	Menyampaikan materi khutbah yang aktual, sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.	Pefituli lingkungan
4.	Memberikan tauslidan yang baik pada masyarakat, sesuai dengan isi khutbah yang disampaikan.	Bertanggung Jawab
5.	Membuat kaderisasi khutib dan mubaligh di daerah tempat tinggal demi terwujudnya siklus dakwah yang sehat.	Pefituli lingkungan

Pendidikan Agama Islam 23

Rangkuman

- Islam adalah bentuk derivasi dari kata Salam yang artinya damai. Maka tidaklah pantas bagi seorang muslim memantik pertikaian dan keributan.
- Dakwah merupakan kata serapan bahasa Indonesia dari bahasa Arab yang maknanya adalah mengajak, memanggil, dan menyeru.
- Hukum dakwah sendiri sebenarnya adalah Fardhu Kifayah, yang artinya setiap perkumpulan umat Islam harus menelegasikan paling tidak satu individunya untuk berdakwah, menjaga iman perkumpulannya dan mengait orang-orang di luar Islam sebanyak-banyaknya.
- Secara etimologi, Khutbah berasal dari bahasa Arab Khataba - Yakhtubu-Khitab yang berarti berbicara. Kata Khutbah, adalah bentuk Mashdar Hal'ah yang berarti bicara yang seperti Rasulullah Saw (dalam dakwah).
- Dalam berkembangannya, kata Khutbah dalam terminologi syariat Islam mengalami penyempitan makna, yakni pidato yang dilakukan untuk tujuan dakwah, yang disandingkan dalam momen ibadah.
- Khutbah (terutama Jumat) termasuk golongan ibadah Mahdah, sehingga memiliki syarat ketentuan yang harus diterapi oleh Kharib (orang yang melakukan khutbah).

Pendidikan Agama Islam 25

4) Bagian Akhir



Profil Penulis

b. Hasil Uji Validasi

Tahap berikutnya merupakan tahap validasi yang dilakukan oleh validator yang memiliki keahlian di bidangnya. Tahap ini bertujuan untuk menilai sejauh mana media pembelajaran memenuhi standar kevalidan media pembelajaran *mini book digital* yang dikembangkan. Tahap validasi ini dilakukan pada bulan Januari 2025 oleh validator media, materi, dan Bahasa. Ahli media mengevaluasi tampilan media pembelajaran *mini book digital*, ahli materi mengevaluasi isi dan kesesuaian tujuan pembelajaran, serta kesesuaian video, *quiz*, *games*, dan cakupan materi yang berkaitan. Ahli bahasa mengevaluasi kaidah-kaidah bahasa yang digunakan dalam menyusun media pembelajaran *mini book digital*. Peneliti dalam konteks ini mengacu pada rekomendasi, saran serta arahan para validator.

Media pembelajaran *mini book digital* yang dikembangkan oleh peneliti telah melalui proses validasi oleh tiga validator, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nama Validator *Mini Book Digital*

No	Nama	Pekerjaan	Ahli
1	Nur Fakhrunnisaa, S.Pd., M.Pd.	Dosen IAIN Palopo	Media
2	Prof. Muhaemin, M.A.	Dosen IAIN Palopo	Materi
3	Dr. Muhammad Guntur, M.Pd.	Dosen IAIN Palopo	Bahasa

Pada tahap ini masukan dari setiap validator digunakan sebagai acuan dalam merevisi media yang dikembangkan serta pengecekan kembali dalam produk yang dirancang mulai dari pengetikan, tata letak gambar, dan penggunaan kata yang sesuai dengan KBBI. Adapun hasil validasi oleh setiap validator dijabarkan sebagai berikut:

a. Validasi ahli media

Sebelum produk yang dihasilkan dinyatakan valid untuk digunakan, terlebih dahulu produk akan divalidasi oleh ahli media yakni Ibu Fakhrunnisa, S.Pd., M.Pd. Validasi ini dilakukan untuk memperoleh data kelayakan media yang dilihat dari aspek media. Hasil validasi ahli media dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Nilai				Keterangan
			1	2	3	4	
1		Tampilan sampul sesuai dengan tema			√		Baik
2		Gambar yang disajikan jelas dan tidak buram			√		Baik
3	Tampilan	Tata letak dan pemilihan warna sampul media <i>mini book digital</i> sudah menarik			√		Baik
4		Format dan resolusi gambar yang disajikan sesuai dengan tampilan media				√	Sangat Baik
5		Bentuk, model dan ukuran huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca				√	Sangat Baik
6		Media <i>mini book digital</i> mudah dioperasikan				√	Sangat Baik
7		Komponen yang ada pada media <i>mini book digital</i> mudah digunakan				√	Sangat Baik
8	Kualitas	Media dapat digunakan secara <i>online</i> kapanpun dan dimanapun				√	Sangat Baik
9		Media pembelajaran menarik perhatian peserta didik				√	Baik

10	Media mampu meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik	√	Baik
Total Skor		35	
Rata-rata Skor		3,5	
Persentase Skor		87,5%	
Kategori		Sangat Valid	

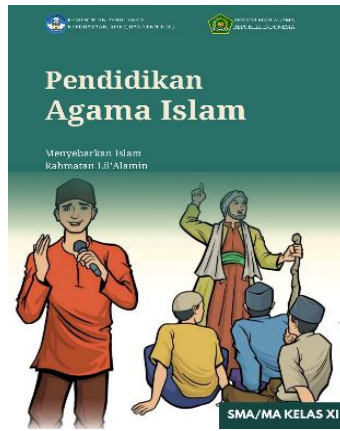
Sumber: Data Olahan

Berikut adalah perubahan yang dilakukan penulis pada *mini book digital* yang dihasilkan, setelah direvisi berdasarkan rekomendasi dan komentar dari validator ahli media sebagai panduan:

Tabel 4.3 Revisi Hasil Validasi Ahli Media

Validator	Sebelum revisi	Setelah revisi
Ahli Media	1. Penulisan Kemetrian pada sampul harusnya Kementerian 2. Pemilihan warna tabel diseragamkan 3. Penggunaan bullet diganti dengan numbering 4. Berikan daftar Pustaka 5. Berikan daftar isi 6. Tambahkan nama penulis	1. Penulisan Kementerian telah diperbaiki 2. Pemilihan warna tabel telah diseragamkan 3. Penggunaan <i>bullet</i> telah diganti dengan numbering 4. Daftar Pustaka telah ditambahkan 5. Daftar isi telah ditambahkan 6. Nama penulis telah ditambahkan

1) Revisi ahli media sebagai berikut:



Sebelum revisi

A Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, kalian dapat:

1. Meneralisis ketentuan Islamophobia, dakwah, khutbah, dan tablig.
2. Menyusun teks khutbah dengan tema rukun-rukun Islam rahmatan li'l alamin.
3. Menerapkan ketentuan Islamophobia, dakwah, khutbah, dan tablig.
4. Menunjukkan sikap menyebarkan Islam rahmatan li'l alamin.

B Kata Kunci

- Dakwah
- Transmisi
- Khutbah
- Hadats
- Tablig
- Syubudhats
- Radikal
- Mujahidat
- Islamophobia

C Infografis

Menyebarkan Islam Rahmatan Li'l Alamin Melalui Islamophobia Dakwah, Khutbah, dan Tablig

Islamophobia	Dakwah	Khutbah	Tablig
<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Definisi • Peran dakwah • Syarat dakwah • Prinsip dakwah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Definisi • Peran dakwah • Syarat dakwah • Prinsip dakwah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Definisi • Peran khutbah • Syarat khutbah • Prinsip khutbah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Definisi • Peran tablig • Syarat tablig • Prinsip tablig

Pendidikan Agama Islam 1

Sebelum revisi

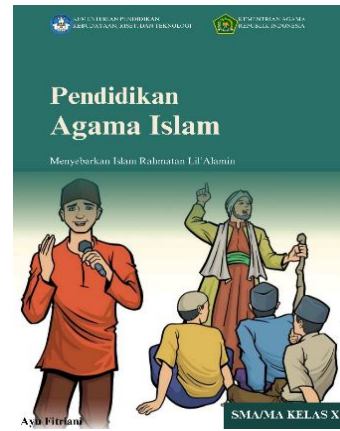
G Karakter Pelajar Pancasila

Setelah membaca materi ini, peserta didik diharapkan dapat membiasakan karakter berikut dalam kehidupannya sehari-hari:

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
1.	Mendiskusikan umat agar seluruh piktora bideyabnya.	Religius
2.	Menanggapi materi dakwah secara kritis dan komprehensif sehingga siap dengan permasalahan yang ditanyakan audien.	Bertanggung jawab
3.	Menyampaikan materi khutbah yang aktual, sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.	Penali lingkungan
4.	Menentukan tindakan yang baik pada wawancara, sesuai dengan isi khutbah yang disampaikan.	Bertanggung jawab
5.	Membuat kenderaan khutbah dan tablig di dalam masjid atau di luar masjid, sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat.	Penali lingkungan

Pendidikan Agama Islam 23

Sebelum revisi



Setelah revisi

A Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, kalian dapat:

1. Melakukan observasi terhadap syarat rakan dakwah, khutbah, dan tablig.
2. Memprediasikan teks khutbah yang damai dan menyenangkan.
3. Menerapkan syarat rakan dakwah, khutbah, dan tablig.
4. Menunjukkan sikap tenang dan damai dalam menyebarkan Islam.

B Kata Kunci

- Dakwah
- Transmisi
- Khutbah
- Hadats
- Tablig
- Syubudhats
- Radikal
- Mujahidat
- Islamophobia

C Infografis

Menyebarkan Islam Rahmatan Li'l Alamin Melalui Islamophobia Dakwah, Khutbah, dan Tablig

Islamophobia	Dakwah	Khutbah	Tablig
<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Definisi • Peran dakwah • Syarat dakwah • Prinsip dakwah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Definisi • Peran dakwah • Syarat dakwah • Prinsip dakwah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Definisi • Peran khutbah • Syarat khutbah • Prinsip khutbah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Definisi • Peran tablig • Syarat tablig • Prinsip tablig

Pendidikan Agama Islam 1

Setelah revisi

K Karakter Pelajar Pancasila

Setelah membaca materi ini, peserta didik diharapkan dapat membiasakan karakter berikut dalam kehidupannya sehari-hari:

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
1.	Mendiskusikan umat agar seluruh piktora bideyabnya.	Religius
2.	Menanggapi materi dakwah secara kritis dan komprehensif sehingga siap dengan permasalahan yang ditanyakan audien.	Bertanggung jawab
3.	Menyampaikan materi khutbah yang aktual, sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.	Penali lingkungan
4.	Menentukan tindakan yang baik pada wawancara, sesuai dengan isi khutbah yang disampaikan.	Bertanggung jawab
5.	Membuat kenderaan khutbah dan tablig di dalam masjid atau di luar masjid, sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat.	Penali lingkungan

Pendidikan Agama Islam 23

Setelah revisi



Sebelum revisi



Setelah revisi

DAFTAR ISI

PRAKATA	ii
DAFTAR ISI	iii
A. LEMBARAN PEMBELAJARAN	1
B. KATA KUNCI	1
C. INFOGRAFIS	1
D. AYO JAWAB	2
E. TAYARSI	2
F. KISAH INSPIRATIF	3
G. ISLAMOPHOBIA	7
1. Pengertian	7
H. DAKWAH	9
1. Pengertian	9
2. Tujuan Persebaran Dakwah	10
3. Jenis Dakwah	11
4. Struktur Dakwah	13
5. Prinsip Dakwah	16
I. KHUBRAH	17
1. Pengertian	17
2. Prinsip Khabrahi	19
J. TARIKH	20
1. Pengertian	20
2. Asal Kata Tarikh	20
K. KARAKTER PEMERINTAH NASIONAL	23
L. KANDUNGAN	28
M. DAFTAR PUSTAKA	27
N. PROFIL PENULIS	28

Tanpa daftar isi

Setelah revisi

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa aspek penilaian ahli media terhadap *mini book digital* terdiri dari 10 indikator aspek yang dinilai. Hasil validasi tersebut dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$87,5 = \frac{35}{\sum xi} \times 100$$

Berdasarkan persentase penilaian hasil skor tersebut, diperoleh rata-rata persentase skor yaitu 87,5%, memenuhi kevalidan dengan kategori sangat valid.

b. Valiadi ahli materi

Sebelum produk yang dihasilkan dinyatakan valid untuk digunakan, terlebih dahulu produk akan divalidasi oleh ahli materi yakni bapak Prof. Muhaemin, MA. Validasi ini dilakukan untuk memperoleh data kelayakan materi yang dilihat dari aspek materi. Hasil validasi ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Nilai				Keterangan
			1	2	3	4	
1		Kesesuaian materi dengan KD			√		Baik
2		Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran			√		Baik
3	Penyajian Materi	Materi yang disajikan sesuai dengan buku pedoman di sekolah			√		Baik
4		Penyampaian materi sudah urut/runtut			√		Baik
5		Materi yang ditampilkan sesuai dengan tingkat pendidikan pengguna			√		Baik
6		Ayat Al-Qur'an yang digunakan sesuai dengan materi			√		Sangat Baik

7		Contoh yang diberikan relevan dengan materi yang dibahas	√	Sangat Baik
8		Dapat mempermudah dalam memahami pelajaran	√	Sangat Baik
9	Kualitas	Dapat digunakan untuk belajar secara mandiri	√	Sangat Baik
10		Media dapat digunakan dimana saja secara <i>online</i>	√	Sangat Baik
Total Skor			35	
Rata-rata Skor			3,5	
Persentase Skor			87,5%	
Kategori			Sangat Valid	

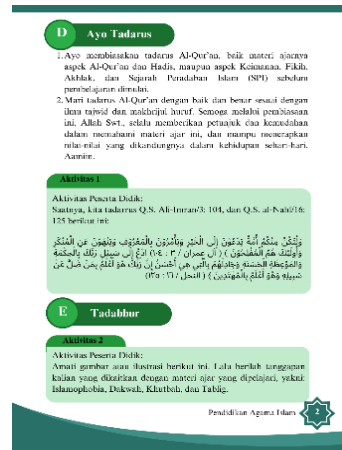
Sumber: Data Olahan

Berikut adalah perubahan yang dilakukan penulis pada *mini book digital* yang dihasilkan, setelah direvisi berdasarkan rekomendasi dan komentar dari validator ahli materi sebagai panduan:

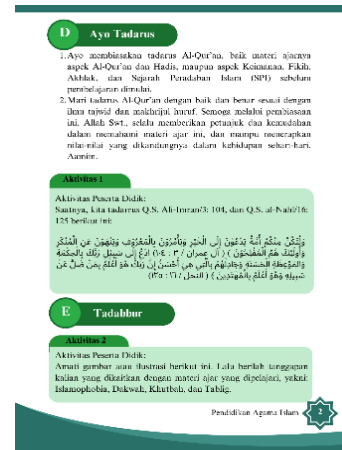
Tabel 4.5 Revisi Hasil Validasi Ahli Materi

Ahli Materi	1. Pastikan kesesuaian isi dengan kebutuhan peserta didik	1. Kesesuaian isi telah disesuaikan dengan kebutuhan peseta didik
-------------	---	---

1) Revisi ahli materi



Sebelum revisi



Setelah revisi

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa aspek penilaian ahli materi terhadap *mini book digital* terdiri dari 10 indikator aspek yang dinilai. Hasil validasi tersebut dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$87,5 = \frac{35}{\Sigma xi} \chi 100$$

Berdasarkan persentase penilaian hasil skor tersebut, diperoleh rata-rata persentase skor yaitu 87,5%, memenuhi kevalidan dengan kategori sangat valid.

c. Validasi ahli bahasa

Sebelum produk yang dihasilkan dinyatakan valid untuk digunakan, terlebih dahulu produk akan divalidasi oleh ahli bahasa yakni bapak Dr. Muhammad Guntur, M.Pd. Validasi ini dilakukan untuk memperoleh data kelayakan bahasa yang dilihat dari aspek Bahasa. Hasil validasi ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Nilai				Keterangan
			1	2	3	4	
1		Menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami dan tidak menimbulkan ambigu/kebingungan			√		Sangat Baik
2		Pemilihan kata (<i>diksi</i>) dalam media pembelajaran mudah dipahami peserta didik			√		Baik
3	Aspek Kebahasaan	Struktur kalimat yang digunakan jelas dan tidak menimbulkan multitafsir			√		Baik
4		Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkatan usia peserta didik SMA			√		Sangat Baik
5		Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			√		Baik
6		Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih lanjut			√		Sangat Baik
Total Skor			21				
Rata-rata Skor			3,5				
Persentase Skor			87,5%				
Kategori			Sangat Valid				

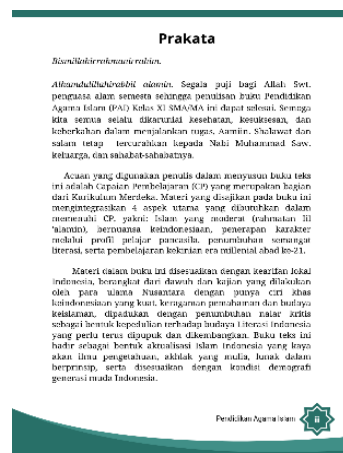
Sumber: Data Olahan

Berikut adalah perubahan yang dilakukan penulis pada *mini book digital* yang dihasilkan, setelah direvisi berdasarkan rekomendasi dan komentar dari validator ahli bahasa sebagai panduan:

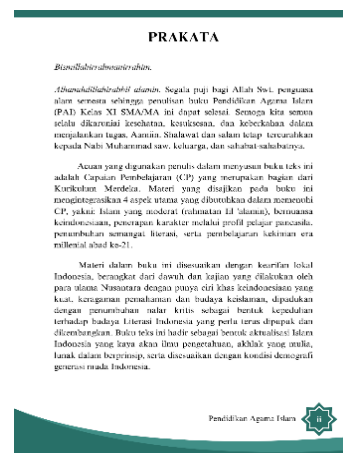
Tabel 4.7 Revisi Hasil Validasi Ahli Bahasa

Ahli Bahasa	1. Gunakan bahasa yang baik dan benar	1. Bahasa yang telah digunakan sudah sesuai
-------------	---------------------------------------	---

1) Revisi ahli bahasa



Sebelum revisi



Setelah revisi

Berdasarkan Tabel 4.7, diketahui bahwa aspek penilaian ahli bahasa terhadap *mini book digital* terdiri dari 6 indikator aspek yang dinilai. Hasil validasi tersebut dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$87,5 = \frac{35}{\sum xi} \times 100$$

Berdasarkan persentase penilaian hasil skor tersebut, diperoleh rata-rata persentase skor yaitu 87,5%, memenuhi kevalidan dengan kategori sangat valid.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi merupakan proses uji coba produk setelah produk dinyatakan valid dan layak oleh ketiga pakar validator, tahap uji coba dilaksanakan untuk mengetahui kepraktisan dari media *mini book digital*. Tahap uji coba ini dilakukan untuk mengetahui respon pendidik dan peserta didik terhadap media *mini book digital*. Sebelum diberikan kepada peserta didik, angket praktikalitas terlebih dahulu diberikan kepada pendidik Pendidikan Agama Islam kelas XI untuk menilai kepraktisan dari media *mini book digital* yang telah dibuat. Langkah ini dilakukan untuk menilai kepraktisan dari perspektif dari pendidik Agama Islam.

Setelah uji kepraktisan dari pendidik Pendidikan Agama Islam, penulis menguji cobakan kepada peserta didik kelas XI.E dengan jumlah 27 orang peserta didik. Selanjutnya penulis mempublikasikannya melalui *barcode* yang di cetak, lalu untuk mengakses media pembelajaran *mini book digital* peserta didik diarahkan untuk *scan barcode* satu persatu. Setelah peserta didik memahami cara penggunaannya, maka selanjutnya peserta didik mengisi kuesioner respons guna memberikan evaluasi terhadap media pembelajaran *mini book digital*. Adapun untuk melihat kepraktisan media pembelajaran *mini book digital* dapat dilihat dari tabel hasil respon pendidik dan peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.8 Data Hasil Angket Praktikalitas Pendidik

No	Aspek yang dinilai	Skor yang diperoleh	Skor maks
1	Daya Tarik	16	16
2	Kemudahan penggunaan	4	4
3	Efektivitas waktu	3	4
4	Manfaat	15	16
Jumlah		38	40
Persentase		95%	
Kategori		Sangat Praktis	

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada table 4.8, diperoleh hasil uji praktikalitas pada empat aspek yang dinilai oleh pendidik, diantaranya aspek daya tarik memperoleh persentase nilai 100% kategori “sangat praktis”, aspek kemudahan penggunaan dengan persentase 100% “sangat praktis”, aspek efektivitas waktu memperoleh persentase nilai sebesar 75% kategori “sangat praktis”, dan yang terakhir aspek manfaat memperoleh persentase nilai sebesar 94% kategori “sangat praktis”. Persentase rata-rata skor dari keempat aspek tersebut adalah 92% dan apabila dikonversikan pada tabel 3.9 maka masuk pada kategori “sangat praktis” untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran *mini book digital* pada materi Menyebarkan Islam *Rahmatan Lil’Alamin* ini telah memenuhi kriteria kepraktisan dengan kategori “sangat praktif” oleh pendidik.

Tabel 4.9 Data Hasil Angket Praktikalitas Peserta Didik

No	Aspek yang dinilai	Skor yang diperoleh	Skor maks
1	Daya Tarik	397	432
2	Kemudahan penggunaan	103	108
3	Efektivitas waktu	99	108
4	Manfaat	394	432
Jumlah		993	1.080
Persentase		92%	
Kategori		Sangat Praktis	

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil uji praktikalitas peserta didik pada tabel 4.9 yang diperoleh pada empat aspek yang dinilai oleh peserta didik, yaitu aspek daya tarik memperoleh persentase nilai 92%, aspek kemudahan penggunaan dengan persentase 95%, aspek efektivitas waktu memperoleh nilai sebesar 92% dan yang terakhir pada aspek manfaat memperoleh persentase nilai sebesar 91%. Persentase rata-rata skor dari keempat aspek tersebut adalah 92,5% dan apabila dikonversikan pada tabel 3.9 maka masuk pada kategori “sangat praktis” untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran *mini book digital* pada materi Menyebarkan Islam *Rahmatan Lil’Alamin* ini telah memenuhi kriteria kepraktisan dengan kategori “sangat praktis” oleh peserta didik.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap evaluasi dalam proses pengembangan media pembelajaran *mini book digital* yang dilakukan penulis adalah evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, di mana evaluasi sumatif penulis laksanakan dengan beberapa langkah yang diawali dengan identifikasi kebutuhan dilakukan melalui wawancara dengan pendidik Pendidikan Agama Islam kelas XI dan analisis kebutuhan peserta didik yang dilakukan dengan membagikan angket kebutuhan peserta didik. Tahap perancangan adalah tahap dimana penulis merancang dan mendesain produk media pembelajaran *mini book digital* serta menyusun instrument, tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan, penulis mengumpulkan data berdasarkan hasil analisis validasi yang dilakukan oleh tiga orang validator. Dimana para validator memberikan saran dan masukan yang menjadi acuan bagi penulis dalam merevisi produk media pembelajaran *mini book digital*. Adapun evaluasi sumatif, penulis lakukan untuk mengumpulkan data dari angket yang diberikan kepada pendidik dan peserta didik dengan tujuan untuk menilai dan mengevaluasi kepraktisan penggunaan media pembelajaran *mini book digital*.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian dalam rumusan masalah, penulis menetapkan beberapa poin yang menjadi tujuan dalam pengembangan media pembelajaran *mini book digital* pada materi Menyebarkan Islam *Rahmatan Lil'Alamin* untuk kelas XI SMAN 8 Luwu Timur, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran *Mini Book Digital*

Penelitian pengembangan media pembelajaran *mini book digital* yang telah dilakukan menggunakan model ADDIE terdiri dari lima tahapan yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), evaluasi (*evaluation*). Lima tahapan tersebut memiliki tujuan untuk menghasilkan media pembelajaran *mini book digital* pada materi Menyebarkan Islam *Rahmatan Lil'Alamin*, dengan adanya media *mini book digital* dapat membantu pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMAN 8 Luwu Timur sesuai dengan kompetensi dasar yang telah diterapkan. Berikut ini penjelasan tahapan model ADDIE yang telah dilakukan.

Tahap Analisis, pertama-tama penulis mendapatkan informasi dari sekolah melalui observasi langsung ke lapangan, untuk melihat belajar mengajar di dalam kelas. Kemudian melakukan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi masalah-masalah dasar dalam penggunaan media pembelajaran. Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Firdyanti, S.Pd. mengenai permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Luwu Timur dan menentukan produk yang akan dikembangkan dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Aryani dkk, kurangnya media pembelajaran dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi

kurang efektif, dan peserta didik mudah merasakan bosan serta tidak semangat dalam proses pembelajaran.⁷²

Tahap Desain, selanjutnya penulis membuat rancangan desain media pembelajaran *mini book digital* pada bulan Desember. Kemudian penulis menentukan materi apa yang akan dijadikan sebagai pembahasan, membuat *cover* yang menarik, memasukkan video dari *youtube* yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menampilkan *quiz* di setiap akhir sub bab, kemudian di akhir menambahkan *games* sebagai bentuk evaluasi pada akhir media *mini book digital* sehingga muncul skor akhir yang akan menentukan sampai mana pemahaman peserta didik tersebut.

Tahap Pengembangan, setelah media sudah siap digunakan, penulis melakukan uji validasi media untuk memperoleh komentar dan saran serta kritik dari validator dengan Proses validasi dilakukan oleh 3 validator yaitu ahli media, ahli materi dan ahli bahasa.

Tahap Implementasi, pada tahap selanjutnya penulis mengajarkan peserta didik cara mengakses media *mini book digital* dengan melakukan scan barcode, selanjutnya mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan media pembelajaran *mini book digital* yang disusul dengan menjelaskan materi, kemudian penulis melakukan tahap uji coba di kelas XI.E dengan jumlah 27 peserta didik.

⁷²Aryani Dwi Kesumawardani, Riska Gusti Yani, Nurkbatul Bidayati Haka, dan Raicha Oktafiani, "Pengembangan Media Pembelajaran Mini Book Digital Berbasis Web Google Sites Pada Mata Pelajaran IPA Bilogi," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, No. 03.

Tahap Evaluasi, tahap terakhir dari pengembangan media yaitu evaluasi (*evaluation*) berdasarkan saran dari para validator ahli yang digunakan untuk memperbaiki kembali produk yang telah dikembangkan oleh penulis dan dapat digunakan sebagai media pendukung pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Hasil Validitas Media Pembelajaran *Mini Book Digital* Materi Menyebarkan Islam *Rahmatan Lil'alamin* Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan tabel 4.2 hasil validasi oleh ahli media terhadap media pembelajaran *mini book digital* dinilai “sangat valid”, hal tersebut menunjukkan bahwa tampilan visual, dan tata letak media telah memenuhi standar kenyamanan pengguna, menarik, dan mudah digunakan. Menurut penelitian Nurdin, desain media pembelajaran yang interaktif dan mudah dinavigasi sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.⁷³ Berdasarkan penilaian pada aspek tampilan dan kualitas memperoleh rata-rata 87,5% dengan kategori “sangat valid”.

Ahli materi berdasarkan tabel 4.5 dalam aspek materi menunjukkan bahwa materi yang disajikan telah sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Hal ini didukung oleh penelitian Fauzan yang menyatakan bahwa materi yang disusun secara sistematis dengan visual pendukung dapat meningkatkan

⁷³M Nurdin, “Pengaruh Desain Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 18, no. 1 (2023): 67–78.

pemahaman peserta didik.⁷⁴ Berdasarkan penilaian pada aspek penyajian materi dan kualitas memperoleh rata-rata 87,5% dengan kategori “sangat valid”.

Ahli bahasa berdasarkan tabel 4.6 dalam aspek kebahasaan menunjukkan sangat baik, hasil validasi bahasa yang digunakan dalam media ini sudah sesuai dengan tata bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Menurut Handayani, bahasa dalam media pembelajaran harus sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan KBBI agar mudah dipahami oleh peserta didik.⁷⁵ Sehingga penilaian dari aspek bahasa memperoleh rata-rata 87,5% dengan kategori “sangat valid”.

Diartikan bahwa media pembelajaran *mini book digital* yang dikembangkan telah sesuai dengan tujuan yang dicapai. Sehingga pengembangan media pembelajaran *mini book digital* pada materi Menyebarkan Islam *Rahmatan Lil'Alamin* dikatakan sangat valid serta dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Tanpa validitas yang kuat, produk yang dihasilkan berisiko tidak efektif atau gagal ketika diterapkan dalam praktik. Selain itu, validitas juga mendukung replikasi penelitian dan penerapan hasilnya di berbagai konteks yang berbeda.

3. Hasil Praktikalitas Media Pembelajaran *Mini Book Digital*

Hasil uji praktikalitas yang dilakukan terhadap pendidik dan peserta didik juga menunjukkan bahwa media ini memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi. Uji praktikalitas oleh pendidik menunjukkan rata-rata tingkat kepraktisan sebesar 92%

⁷⁴A Fauzan, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika,” *Jurnal Pendidikan Fisika* 15, no. 2 (2022): 101–12.

⁷⁵T Handayani, “Analisis Kesesuaian Bahasa Dalam Media Pembelajaran Matematika Untuk Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basastra* 9, no. 1 (2021): 79–89.

dengan kategori "sangat praktis". Sedangkan uji praktikalitas oleh peserta didik juga menunjukkan tingkat kepraktisan yang sama yaitu sebesar 92% yang juga berada dalam kategori "sangat praktis".

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media ini tidak hanya mudah digunakan oleh peserta didik, tetapi juga sangat membantu pendidik dalam proses pembelajaran. Kepraktisan media ini didukung oleh kemudahan penggunaan, tampilan yang menarik, serta proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Menyebarkan Islam *Rahmatan Lil'Alamin*.

Tingkat kepraktisan yang tinggi dari media pembelajaran ini, baik dari sudut pandang pendidik maupun peserta didik, menunjukkan bahwa media pembelajaran ini mudah digunakan dan diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Heinich, Molenda, & Russell yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang baik harus mudah digunakan (*user-friendly*) dan relevan dengan kebutuhan pengguna.⁷⁶ Kemudahan dalam penggunaan dan tampilan yang menarik pada media pembelajaran ini menjadi faktor penting yang berkontribusi pada tingkat kepraktisan yang tinggi.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Aryani dkk yang menunjukkan bahwa penggunaan media *mini book* dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik menjadi aktif.⁷⁷ Hal ini

⁷⁶Robert Heinich et al., *Instructional Media and Technologies for Learning* (New Jersey: Merrill Prentice Hall, 2002).

⁷⁷Aryani Dwi Kesumawardani, Riska Gusti Yani, Nurkbatul Bidayati Haka, dan Raicha Oktafiani, "Pengembangan Media Pembelajaran Mini Book Digital Berbasis Web Google Sites Pada Mata Pelajaran IPA Biologi," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, No. 03.

menunjukkan bahwa media pembelajaran *mini book digital* dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik bagi peserta didik.

Aspek praktis dalam penelitian tidak kalah penting, produk atau hasil penelitian harus dirancang agar mudah diterapkan dan digunakan dalam kehidupan nyata. Dengan memperhatikan aspek praktis, hasil penelitian memiliki peluang lebih besar untuk diterima dan digunakan oleh pengguna atau institusi terkait. Selain itu, produk yang praktis dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya, sehingga lebih efisien dalam implementasinya.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) sebagai acuan dalam pengembangan produk pembelajaran. Namun, pada penelitian ini hanya sampai tahap praktikalitas karena menyesuaikan dengan tujuan penelitian yang tidak sampai pada tahap implementasi dan evaluasi efektivitas produk. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sugiyono (2017) yang menyatakan bahwa dalam penelitian pengembangan, proses dapat dihentikan pada tahap uji validitas dan kepraktisan apabila penelitian hanya bertujuan menghasilkan produk yang layak digunakan, tanpa harus sampai tahap pengujian efektivitas.⁷⁸

⁷⁸Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik, ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran masih kurang, di mana pendidik masih dominan menggunakan materi pembelajaran dalam bentuk buku cetak, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan sesekali menggunakan LCD sebagai media pembelajaran dalam melakukan presentasi. Meskipun demikian, hal tersebut terbukti belum efektif karena masih ada peserta didik yang menghadapi kendala dalam memahami materi, bahkan hal tersebut cenderung membuat peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang menarik agar mereka dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik yang dicapai pun menjadi lebih optimal.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap media pembelajaran *mini book digital* yang dikembangkan, yang diperoleh berdasarkan penilaian dari beberapa validator, yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa, media pembelajaran dikategorikan valid. Hasil validasi menunjukkan skor persentase tertentu dari masing-masing ahli, yakni ahli media 87,5%, ahli materi 87,5%, dan ahli bahasa

87,5%. Dengan demikian, media pembelajaran *mini book digital* dinyatakan sangat valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Berdasarkan hasil uji praktikalitas terhadap media pembelajaran *mini book digital* yang dikembangkan, diperoleh rata-rata persentase 92% dengan kategori sangat praktis dari hasil respon pendidik. Adapun hasil respon yang diperoleh dari peserta didik diperoleh dengan rata-rata yang sama yaitu 92% dengan kategori sangat praktis untuk digunakan. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa media pembelajaran *mini book digital* pada materi Menyebarkan Islam *Rahmatan Lil'Alamin* kelas XI SMAN 8 Luwu Timur sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran.

B. Implikasi

Adapun implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Salah satu media pembelajaran pendukung pada materi Menyebarkan Islam *Rahmatan Lil'Alamin*.
2. Salah satu media pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
3. Meningkatkan wawasan dan keterampilan sebagai pendidik Agama Islam yang profesional yang dapat membantu peserta didik untuk memenuhi setiap kebutuhannya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut:

1. Pengembangan media pembelajaran *mini book digital* hanya difokuskan pada materi Menyebarkan Islam *Rahmatan Lil'Alamin*. Oleh karena itu, diharapkan agar peneliti di bidang pengembangan selanjutnya dapat lebih memperluas semua cakupan dari pengembangan media pembelajaran *mini book digital berdiferensiasi* untuk materi lainnya.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang serupa, terutama dalam bidang penelitian pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. A., Multazim. "Status Hukum Tertib Dalam Rukun Dua Khutbah Jum'At (Telaah Kritis Fiqih Klasik)." *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 17, no. 2 (2019): 280.
- Abi, Mostofa Hamid, R. R, Media Pembelajaran. Yayasan Kita menulis, 2020. 14.
- Adzkiya, Dilla Safira, and Maman Suryaman. "Penggunaan Media Pembelajaran Google Site Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD." *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2021): 20.
- Andani, Ika, Wijayanti & Fury Styo Siskawati, "Analisis Kebutuhan Siswa Terhadap Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar", Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021.
- Andriani, Windy. "Pentingnya Perkembangan Pembaharuan Kurikulum Dan Permasalahannya." *Universitas Lambung Mangkurat*, 2020, 1–12.
- Aswaluddin, Haris Kulle, and Fauziah Zainuddin. "Analisis Model Pembelajaran Kitab Klasik Di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo." *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 1204–13.
- Aswar, N, H Hasbi, and D Ilham. "Improving Indonesian Language Learning Outcomes for Elementary School Students through the Use of Picture Media." *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (2022): 178–89.
- Asyura, Khairun. "Urgensi Mempelajari Etika Dakwah Dalam Komunikasi Islam." *Ameena Journal* 1, no. 3 (2023): 232–39.
- Aulya Frikas, Shuci, Muh Yamin, Hera Nasruddin, and M Zuljalal Hamdany. "Pengembangan Media Video Animasi Berbantuan Aplikasi Canva Pada Materi Adab Kepada Sesama Manusia Di Kelas IX MTsN Kota Palopo." *Refleksi* 12, no. 4 (2024): 275–86.
- Aziza, Nur Amalia, and Nur Afiani. "Memaknai Transparansi Internet Financial Reporting Lembaga Amil Zakat Melalui Konsep Amanah Dan Tablig." *Jurnal Akuntansi Dan Governance* 3, no. 2 (2023): 87.
- az-Zuhaili, Wahbah, Muhtadi, et al., *Tafsir Al-Wasith*, Cetakan Pertama (Jakarta: GEMA INSANI, 2013), 611-612.

- Fakhrunisaa, Nur, *Media dan Teknologi Pendidikan* (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, Mei 2023), 5.
- Hasan, Muhammad, et al., *Media Pembelajaran* (Makassar: Tahta Media Group, 2021), 4.
- Hasibuan, MFauzan. “Skema Dakwah Majelis Sholawat Al-Banjari Kabupaten Serdang Bedagai” 7, no. 1 (2024): 2599–2473.
- Hasnaa, Salsabilah Ainun, and Siti Sahronih. “Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Website Google Sites Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *PERISKOP: Jurnal Sains Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 21–27.
- Hasriadi, St Marwiyah, Muhammad Ihsan, Arifudin, Muh Yamin, Muh. Zuljalal Al-Hamdany, and Dewi Mustika Putri. “Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Pengkendekan Luwu Utara.” *Madaniya* 4, no. 2 (2023): 531–39.
- Hilmi, Mustofa, and Zumrotul Choiriyah. “Kekerasan Verbal Dalam Dakwah (Studi Kasus Rekaman Ceramah Aman Abdurrahman).” *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 5, no. 4 (2022): 464–78.
- Husna, Hasma, and Muhammad Guntur. “Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Tema Organ Tubuh Manusia Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Siswa Kelas 5 SDN 18 Maroangin.” *Jurnal Refleksi* 12, no. 2 (2023): 109–24.
- Ihsan, Muhammad, and Ibnu Hajar. “Pengembangan Media Game Arabic Word Quiz Dalam Pembelajaran Kosakata (Mufradat) Siswa Kelas VII MTs Darul Istiqamah Cilallang” 5, no. 1 (2022): 2622–6006.
- Isa, Abu, Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-‘Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), 294.
- Kartini, Naidin Syamsuddin, Mustafa, Andi Arif Pamessangi, Nurmiati, Sukirman, Firman, Hasriadi, and Muhammad Chaeril. “Pelatihan Penerapan Media Inovatif Dalam Pembelajaran Di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman.” *Madaniya* 3, no. 4 (2022): 737–44.
- Keislaman, Jurnal, Xipa Di, and Sman Enrekang. “S l a m i k A” 6 (n.d.): 699–711.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Unit Percetakan Al-Qur’an: Bogor, 2018), 795.
- Aryani Dwi Kesumawardani, Riska Gusti Yani, Nurkbatul Bidayati Haka, dan

- Raicha Oktafiani, “Pengembangan Media Pembelajaran Mini Book Digital Berbasis Web Google Sites Pada Mata Pelajaran IPA Bilogi,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, No. 03,
- Kohari, Kholis, Zamakhsyari Abdul Majid, Farhat Abdullah, and Mohammad Adnan. “The Role and Function of Preacher in the Psychological Dakwah Perspective.” *Al-Risalah* 13, no. 2 (2022): 493.
- Marwiyah, St, Muhammad Ihsan, and Muh Yamin, "Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Pengkendekan Luwu Utara (2023), 4.2 532.
- Mira, Mira, K Nurdin, and Muhammad Yamin. “Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Aplikasi Powtoon Pada Mata Pelajaran Akidah Ahlak Di Kelas VIII MTs Muhammadiyah Balebo.” *Jurnal Pendidikan Refleksi* 13, no. 1 (2024): 25–38.
- Mirawati Mirawati. “Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa.” *Jurnal Didaktika* 9, no. 1 (2020): 98–112.
- Muhaemin, "Posisi Strategis Mata Kuliah Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di Kota Palopo", *Edukasia Islamika*, 2.2 (2017), pp. 172–90.
- Mukti, Widya Mutiara, Yudhia Bella Puspita, and Zanetti Dyah Anggraeni. “Media Pembelajaran Fisika Berbasis Web Menggunakan Google Sites Pada Materi Listrik Statis.” *Webinar Pendidikan Fisika 2020* 5, no. 1 (2020): 51–59.
- Nasihatul, Durroh, Ummah, Nadlir, “Kurikulum Merdeka dan Integrasi Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Jenjang SD/MI”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 5, No. 1, (2023), 30.
- Nurul Mujtahidah, Munir Yusuf, Muhammad Guntur, and Nurul Aswar. “Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Kreatif Pada Materi Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 05 Salamae Kota Palopo.” *Jurnal Konsepsi* 12, no. 4 SE-Daftar Artikel (2023): 53–61.
- Pageno, Rahma Binti, Salmilah Salmilah, and Arwan Wiratman. “Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Doratoon Pada Materi Ekosistem Siswa Kelas V SDN 09 Mattekko.” *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12, no. 4 (2024): 241–54.
- Pamassangi, Andi Arif, “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Local pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri Palopo”, *IQRO: Journal of Islamic Education* (Desember 2021), 124
- Putri, Dhiny Avriliamin, and Vivi Pratiwi. “Pengembangan Multimedia Interaktif DIGITAX (Digital Tax Administration Media) Berbasis Web Menggunakan Google Sites Pada Mata Pelajaran Administrasi Pajak Kelas XI SMK.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 10, no. 2 (2022): 94–105.

- Putri, Diana, and R Syahrul. "DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 PARIAMAN," 2019, 62–69.
- Putri, Nadia Istiana, and Eko Ribawati. "Islamophobia Australia : Minoritas Dalam." *Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 7, no. 1 (2024): 87.
- Rahman, Abdul, "Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia," *Journal Of Education and Intruction* 4, no. 1 (2021): 98-107.
- Ramadani, Fatmawati, and St Marwiyah. "Pengembangan Media Smart Balon Rukun Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar Negeri 95 Bulu Pendahuluan Metode," no. 2 (2024): 33–40.
- Ratnaningsih, Khabibah. "Pengembangan Media Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Digital Eksotisme Lukisan Pada Capping." *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 2 (2020): 64–70.
- Ristiana, Evi. "Indonesian Journal of Primary Education Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Powerpoint Di Sekolah Dasar" 3, no. 2 (2019): 16–27.
- Salsabila, Fadillah, and Aslam. "*Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu.*" *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32.
- Saputra, M H. "Analisis Studi Pustaka Shalat Jum'At Dan Khutbah Jum'At." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 6 (2024).
- Sitepu, Deri Salsalina Br, and Herlinawati Herlinawati. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites Pada Materi Ikatan Ion Dan Kovalen Untuk SMA Kelas X." *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 5 (2022): 552–63.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. (2017).
- Sugiarto. "Program Pendidikan Agama Islam Stai Syarif Muhammad Raha." *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid* 4, no. 1 (2016): 1–23.
- Suryani, Lilis, Musdalifah Misnahwati, and Nurdin K. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3314–24.
- Syamsuddin, Naidin, Andi Arif Pamessangi, Kartini Kartini, Mustafa Mustafa, Mawardi Mawardi, Mardi Takwim, Urmila Rahmadani, and Nirwana Nurdjan. "Diseminasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab Di Pondok Pesantren As' Adiyah Pengkendekan Luwu Utara." *Madaniya* 4, no. 2 (2023): 540–46.

- Tawakal, Gazali, and Muhammad Ihsan. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsN Palopo." *Refleksi* 13, no. 1 (2024): 125–34.
- Thoha, Chabib et al., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999) 1.
- Wandari, Siti, and Soiman. "Strategi Dakwah Lembaga Ad - Dakwah Sumatera Utara Pada Masyarakat Minoritas." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* Vol 7, no. No 1 (2024): 57.
- Wulan, S, F Zainuddin, M Yamin, S Selviana, and ... "Pengembangan Media Pembelajaran Smart Card Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Di MI 01 Bonepute." *Jurnal Pendidikan ...* 12, no. 4 (2024): 211–22.
- Yamin, Muh, Muh Fadli, Fauzi Sahlan, and Nur Fakhrunnisaa. "Navigating the Digital Age : The Need for Android-Based Learning Media in Technology and Educational Media Courses" 1, no. 1 (2023): 29–33.s
- Zahwa, Feriska Achlikul, and Imam Syafi'i. "Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi.' *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 19, no. 01 (2022): 61-78.
- Zuhri, Moh. *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4, Cet. 1, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), 274.
- Zulqaeda, Hisban Thaha, A. Arif Pamessangi "Pengembangan Media Pop-Up Book Dan Lift the Flap Book Untuk Pembelajaran Tajwid Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kolaka Utara", *Al Birru: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Dasar*, 2.2 (2024), 1.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Barcode Mini Book Digital



**BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SMA/MA KELAS XI**



Menuju Digitalisasi Sekolah



Lampiran 2: Hasil Wawancara

**INSTRUMEN WAWANCARA ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA
PEMBELAJARAN PENDIDIK AGAMA ISLAM DI SMAN 8 LUWU
TIMUR**

Tujuan Wawancara

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan media pembelajaran yang dibutuhkan oleh pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMAN 8 Luwu Timur.

Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 07 November 2024

Tempat : SMAN 8 Luwu Timur

Narasumber : Firdayanti, S.Pd.

Pewawancara : Ayu Fitriani

Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kebutuhan pengajaran di kelas sudah sesuai dengan kurikulum yang ada?	Iya sudah, untuk kelas X dan XI sudah menggunakan Kurikulum Merdeka, terkhusus kelas XII masih menggunakan Kurikulum 2013.
2	Apakah perangkat pembelajaran, seperti papan tulis, proyektor, atau komputer, tersedia dan berfungsi dengan baik?	Alhamdulillah untuk fasilitas di sekolah sudah lengkap.

3	Bagaimana pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik?	Disesuaikan dengan materi pembelajaran.
4	Apa saja kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran di kelas?	Kendala yang sering dihadapi adalah kendala dari segi waktu, karena waktu mengajar yang dibatasi, sehingga kurang efektif.
5	Bagaimana tingkat partisipasi siswa saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Menyebarkan Islam <i>Rahmatan Lil'Alamin</i> ?	Dominan aktif, dan rasa ingin tahunya baik.
6	Apakah peserta didik menunjukkan antusiasme saat berdiskusi atau mengerjakan tugas terkait materi Menyebarkan Islam <i>Rahmatan Lil'Alamin</i> ?	Ya, sudah antusias
7	Apakah peserta didik lebih tertarik dengan pendekatan teori atau praktik dalam mempelajari materi Menyebarkan Islam <i>Rahmatan Lil'Alamin</i> ?	Peserta didik tertarik dengan keduanya, yaitu teori dan praktik.

8	Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam mengajar?	Buku cetak dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).
9	Bagaimana cara menerapkan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar?	Melihat kondisi peserta didik, sehingga harus diseimbangkan.
10	Seberapa efektif media pembelajaran yang ibu gunakan dalam membantu siswa memahami materi?	Efektif, karena dapat memudahkan dalam mengajar.
11	Apa saja kendala yang dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran di kelas?	Dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.
12	Apa langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penggunaan media pembelajaran?	Banyak belajar agar bisa menjadi tenaga pendidik yang baik.
13	Apakah peserta didik menunjukkan minat lebih besar saat menggunakan media pembelajaran?	Iya, rasa minat peserta didik sangat meningkat ketika menggunakan media pembelajaran.

14	Apakah media pembelajaran yang saat ini tersedia sudah mencukupi kebutuhan pembelajaran? Jika tidak, apa saja yang masih kurang?	Untuk saat ini sudah cukup, karena banyak pendidik yang belum mampu memfasilitasi pembelajaran menggunakan media atau bahan ajar.
15	Seberapa penting menurut ibu ketersediaan media visual (seperti poster, gambar, atau diagram) dalam menjelaskan materi?	Sangat penting, karena adanya hal tersebut membuat peserta didik lebih mudah dalam belajar.
16	Adakah jenis media tertentu yang diinginkan untuk memperkaya pembelajaran di kelas, terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Menyebarkan Islam <i>Rahmatan Lil'Alamin</i> ?	Media digital tentunya, karena sekolah sekarang sudah menerapkan digitalisasi sekolah.
17	Bagaimana media yang dibutuhkan tersebut dapat membantu proses pembelajaran?	Media yang terbaru tentunya dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas.
18	Apakah ibu pernah menggunakan media pembelajaran berbasis digital, seperti <i>mini book digital</i> ? Jika ya, bagaimana pengalaman ibu?	Belum pernah, hanya sebatas melihatnya dari internet.

19	Menurut ibu, apakah media pembelajaran digital seperti <i>mini book</i> berbasis digital dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap materi Menyebarkan Islam <i>Rahmatan Lil'Alamin</i> ? Mengapa?	Iya, untuk media <i>mini book digital</i> dapat meningkatkan daya tarik dari peserta didik, dan salah satu hal yang positif adalah media tersebut bisa di akses kapan saja dan dimana saja oleh peserta didik.
20	Apa harapan ibu terkait pengembangan media pembelajaran <i>mini book digital</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI?	Semoga dengan media tersebut dapat meningkatkan minat belajar yang lebih meningkat lagi.

Lampiran 3: Angket Analisis Kebutuhan Peserta Didik

INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MINI BOOK BERBASIS DIGITAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI SMAN 8 LUWU TIMUR

(Angket untuk Peserta Didik Kelas XI SMAN 8 Luwu Timur)

Nama Pengantar : Putri Aulia

Kelas : XI -E

Kepada adik-adik kelas XI yang peneliti banggakan. Peneliti mengharapkan partisipasi dan kejujuran adik-adik untuk mengisi angket ini dengan tujuan untuk mengembangkan Media Pembelajaran *Mini Book* Berbasis *Digital* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 8 Luwu Timur. Untuk partisipasi dari adik-adik, peneliti ucapkan terima kasih.

Petunjuk :

1. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan teliti, bila ada yang kurang dipahami mohon ditanyakan.
2. Dimohon adik-adik memberikan jawaban yang sejujurnya dan sesuai dengan keadaan sebenarnya.
3. Mohon diperhatikan bahwa angket ini sama sekali tidak mempengaruhi prestasi belajar di kelas.
4. Catatlah saran dan komentar anda, jika menurut anda terdapat permasalahan lain terkait dengan pelaksanaan pembelajaran materi.

Pertanyaan harus dijawab dan diisi oleh siswa(i). Berikan tanda silang (X) untuk jawaban yang dipilih.

1. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru menggunakan bahan ajar....
 - a. Buku cetak
 - b. LKPD (Lembar Kerja peserta Didik)
 - c. Foto/gambar
 - d. Lainnya (sebutkan): _____
2. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, guru menggunakan metode...
 - a. Ceramah
 - b. Tanya Jawab
 - c. Diskusi
 - d. Lainnya (sebutkan): _____
3. Dalam menjelaskan materi, guru menerangkan dengan cara...
 - a. Hanya melihat dari buku
 - b. Memberikan contoh yang mudah dipahami dan dimengerti
 - c. Menggunakan media pembelajaran
 - d. Lainnya (sebutkan): _____

4. Bagaimana cara guru mengajar yang paling Anda sukai ketika mengajar materi Menyebarkan Islam Rahmatan Lil'Alamin ?
- a. Cerita atau contoh nyata
 - b. Diskusi kelompok
 - c. Menggunakan media pembelajaran
 - d. Membaca buku saja
6. Apa yang membuat Anda sulit memahami materi Menyebarkan Islam Rahmatan Lil'Alamin dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ?
- a. Tidak adanya media pembelajaran
 - b. Gaya belajar yang tidak menarik
 - c. Suasana belajar yang membosankan
 - d. Lainnya (sebutkan): _____
7. Media pembelajaran seperti apa yang menurut Anda paling membantu dalam memahami materi Menyebarkan Islam Rahmatan Lil'Alamin ?
- a. Gambar atau poster
 - b. Video pembelajaran
 - c. Media Pembelajaran Digital
 - d. Buku teks
8. Apakah Anda suka belajar dengan menggunakan media digital dalam pembelajaran di kelas ?
- a. Sangat suka
 - b. Suka
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak suka
9. Apakah Anda merasa lebih mudah memahami materi Menyebarkan Islam Rahmatan Lil'Alamin berbasis *Digital* ?
- a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Sulit
 - d. Sangat sulit
10. Seberapa tertarik Anda untuk belajar materi Menyebarkan Islam Rahmatan Lil'Alamin dengan menggunakan Media *Mini Book* berbasis *Digital* ?
- a. Sangat tertarik
 - b. Tertarik
 - c. Tidak terlalu tertarik
 - d. Tidak tertarik sama sekali
11. Menurut Anda, apakah menggunakan media *Mini Book* berbasis *Digital* membuat belajar menjadi lebih menyenangkan ?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

12. Apakah Anda lebih suka belajar secara kelompok saat menggunakan media *Mini Book* berbasis *Digital* ?
- a. Sangat suka
 - b. Suka
 - c. Tidak terlalu suka
 - d. Tidak suka sama sekali
13. Apakah menurut Anda ada cukup waktu di kelas untuk menggunakan media *Mini Book* berbasis *Digital* ?
- a. Sangat cukup
 - b. Cukup
 - c. Tidak cukup
 - d. Sangat tidak cukup
14. Apakah Anda tertarik menggunakan media *Mini Book* berbasis *Digital* untuk belajar materi Menyebarkan Islam Rahmatan Lil'Alamin ?
- a. Sangat tertarik
 - b. Tertarik
 - c. Tidak terlalu tertarik
 - d. Tidak tertarik sama sekali

**INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
MINI BOOK BERBASIS *DIGITAL* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS XI SMAN 8 LUWU TIMUR**

(Angket untuk Peserta Didik Kelas XI SMAN 8 Luwu Timur)

Nama Pengantar : *Ratna Aulia*

Kelas : *XI-e*

Kepada adik-adik kelas XI yang peneliti banggakan. Peneliti mengharapkan partisipasi dan kejujuran adik-adik untuk mengisi angket ini dengan tujuan untuk mengembangkan Media Pembelajaran *Mini Book* Berbasis *Digital* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 8 Luwu Timur. Untuk partisipasi dari adik-adik, peneliti ucapkan terima kasih.

Petunjuk :

1. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan teliti, bila ada yang kurang dipahami mohon ditanyakan.
2. Dimohon adik-adik memberikan jawaban yang sejujurnya dan sesuai dengan keadaan sebenarnya.
3. Mohon diperhatikan bahwa angket ini sama sekali tidak mempengaruhi prestasi belajar di kelas.
4. Catatlah saran dan komentar anda, jika menurut anda terdapat permasalahan lain terkait dengan pelaksanaan pembelajaran materi.

Pertanyaan harus dijawab dan diisi oleh siswa(i). Berikan tanda silang (X) untuk jawaban yang dipilih.

1. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru menggunakan bahan ajar....
 - a. Buku cetak
 - b. LKPD (Lembar Kerja peserta Didik)
 - c. Foto/gambar
 - d. Lainnya (sebutkan): _____
2. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, guru menggunakan metode...
 - a. Ceramah
 - b. Tanya Jawab
 - c. Diskusi
 - d. Lainnya (sebutkan): _____
3. Dalam menjelaskan materi, guru menerangkan dengan cara...
 - a. Hanya melihat dari buku
 - b. Memberikan contoh yang mudah dipahami dan dimengerti
 - c. Menggunakan media pembelajaran
 - d. Lainnya (sebutkan): _____

4. Bagaimana cara guru mengajar yang paling Anda sukai ketika mengajar materi Menyebarkan Islam Rahmatan Lil'Alamin ?
- a. Cerita atau contoh nyata
 - b. Diskusi kelompok
 - c. Menggunakan media pembelajaran
 - d. Membaca buku saja
6. Apa yang membuat Anda sulit memahami materi Menyebarkan Islam Rahmatan Lil'Alamin dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ?
- a. Tidak adanya media pembelajaran
 - b. Gaya belajar yang tidak menarik
 - c. Suasana belajar yang membosankan
 - d. Lainnya (sebutkan): _____
7. Media pembelajaran seperti apa yang menurut Anda paling membantu dalam memahami materi Menyebarkan Islam Rahmatan Lil'Alamin ?
- a. Gambar atau poster
 - b. Video pembelajaran
 - c. Media Pembelajaran Digital
 - d. Buku teks
8. Apakah Anda suka belajar dengan menggunakan media digital dalam pembelajaran di kelas ?
- a. Sangat suka
 - b. Suka
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak suka
9. Apakah Anda merasa lebih mudah memahami materi Menyebarkan Islam Rahmatan Lil'Alamin berbasis *Digital* ?
- a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Sulit
 - d. Sangat sulit
10. Seberapa tertarik Anda untuk belajar materi Menyebarkan Islam Rahmatan Lil'Alamin dengan menggunakan Media *Mini Book* berbasis *Digital* ?
- a. Sangat tertarik
 - b. Tertarik
 - c. Tidak terlalu tertarik
 - d. Tidak tertarik sama sekali
11. Menurut Anda, apakah menggunakan media *Mini Book* berbasis *Digital* membuat belajar menjadi lebih menyenangkan ?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

12. Apakah Anda lebih suka belajar secara kelompok saat menggunakan media *Mini Book* berbasis *Digital* ?

- a. Sangat suka
- b. Suka
- c. Tidak terlalu suka
- d. Tidak suka sama sekali

13. Apakah menurut Anda ada cukup waktu di kelas untuk menggunakan media *Mini Book* berbasis *Digital* ?

- a. Sangat cukup
- b. Cukup
- c. Tidak cukup
- d. Sangat tidak cukup

14. Apakah Anda tertarik menggunakan media *Mini Book* berbasis *Digital* untuk belajar materi Menyebarkan Islam Rahmatan Li'Alamin ?

- a. Sangat tertarik
- b. Tertarik
- c. Tidak terlalu tertarik
- d. Tidak tertarik sama sekali

Lampiran 4: Data Hasil Angket praktikalitas Peserta Didik

Hasil Angket Praktikalitas Peserta Didik

Aspek Penilaian										Jumlah Skor	Skor Maks
Daya Tarik				Kemudahan Penggunaan	Efektivitas Waktu	Manfaat					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38	40
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	40
3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	35	40
4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38	40
3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	35	40
3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	37	40
3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	36	40
3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	35	40
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	38	40
3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	36	40
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38	40
4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	36	40
4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	36	40
4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38	40
4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	38	40
3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	34	40
3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	35	40
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38	40
4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	36	40
3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	37	40
4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	37	40
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38	40
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38	40
4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	37	40
4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	36	40
3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	37	40
4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	37	40
397				103	99	394			993	1.080	
Persentase%										92%	
Kategori										Sangat Praktis	

Lampiran 6: Lembar Validasi Ahli Media

Lembar Validasi Media Pembelajaran

Judul Media : Media Pembelajaran *Mini Book* berbasis *Digital*
 Nama Mahasiswa : Ayu Fitriani
 Nama Validator : Nur Fakhrunnisaa, S.Pd., M.Pd.
 Bidang Keahlian : Ahli Media

Berilah tanda centang pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap media pembelajaran dengan skala berikut:

1 = Kurang Baik 2 = Cukup Baik 3 = Baik 4 = Sangat Baik

NO	Aspek yang dinilai	Indikator	Nilai			
			1	2	3	4
1	Tampilan	Tampilan sampul sesuai dengan tema			✓	
2		Gambar yang disajikan jelas dan tidak buram			✓	
3		Tata letak dan pemilihan warna sampul media <i>mini book</i> berbasis <i>digital</i> sudah menarik			✓	
4		Format dan resolusi gambar yang disajikan sesuai dengan tampilan media				✓
5		Bentuk, model dan ukuran huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca				✓
6	Kualitas	Media <i>mini book</i> berbasis <i>digital</i> mudah dioperasikan				✓
7		Komponen yang ada pada media <i>mini book</i> berbasis <i>digital</i> mudah digunakan				✓
8		Media dapat digunakan secara <i>online</i> kapanpun dan dimanapun				✓
9		Media pembelajaran menarik perhatian siswa			✓	
10		Media mampu meningkatkan kemampuan menyimak siswa			✓	

Komentar/Saran:

1. Penulisan kementerian pada sampul harusnya kementerian
2. Pemilihan warna tabel & diseragamkan
3. Penggunaan bullet diganti dengan numbering
4. Berikan daftar pustaka

Palopo, Januari 2025

Validator Ahli Media

Nur Fakhrunnisaa, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 19930409 202012 2 019

Lampiran 7: Lembar Validasi Ahli Materi

Lembar Validasi Media Pembelajaran

Judul Media : Media Pembelajaran *Mini Book* berbasis *Digital*
 Nama Mahasiswa : Ayu Fitriani
 Nama Validator : Prof. Dr. Muhaemin, M.A.
 Bidang Keahlian : Ahli Materi

Berilah tanda centang pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap media pembelajaran dengan skala berikut:

1 = Kurang Baik 2 = Cukup Baik 3 = Baik 4 = Sangat Baik

NO	Aspek yang dinilai	Indikator	Nilai			
			1	2	3	4
1	Penyajian Materi	Kesesuaian materi dengan KD			✓	
2		Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran			✓	
3		Materi yang disajikan sesuai dengan buku pedoman di sekolah			✓	
4		Penyampaian materi sudah urut/runtut			✓	
5		Materi yang ditampilkan sesuai dengan tingkat pendidikan pengguna			✓	
6		Ayat Al-Qur'an yang digunakan sesuai dengan materi				✓
7		Contoh yang diberikan relevan dengan materi yang dibahas				✓
8	Kualitas	Dapat mempermudah dalam memahami pelajaran				✓
9		Dapat digunakan untuk belajar secara mandiri				✓
10		Media dapat digunakan dimana saja secara online				✓

Komentar/Saran:

.....
 Pastikan kesesuaian isi dengan
 kebutuhan peserta didik

Palopo, 24 Januari 2025

Validator Ahli Materi

Prof. Dr. Muhaemin, MA.

NIP. 19790203 200501 1 006

Lampiran 8: Lembar Validasi Ahli Bahasa

Lembar Validasi Media Pembelajaran

Judul Media : Media Pembelajaran *Mini Book* berbasis *Digital*
 Nama Mahasiswa : Ayu Fitriani
 Nama Validator : Dr. Muhammad Guntur, M.Pd.
 Keahlian : Ahli Bahasa

Berilah tanda centang pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap media pembelajaran dengan skala berikut:

1 = Kurang Baik 2 = Cukup Baik 3 = Baik 4 = Sangat Baik

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Nilai			
			1	2	3	4
1	Aspek Kebahasaan	Menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami dan tidak menimbulkan ambiguitas/kebingungan				✓
2		Pemilihan kata (diksi) dalam media pembelajaran mudah dipahami siswa			✓	
3		Struktur kalimat yang digunakan jelas dan tidak menimbulkan multitafsir			✓	
4		Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkatan usia peserta didik SMA				✓
5		Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
6		Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih lanjut			✓	✓

Komentar/Saran:

1. Gaya bahasa yang baik dan benar!

Palopo, 24 Januari 2025

Validator Ahli Bahasa

Dr. Muhammad Guntur, M.Pd.

NIP. 19791011 201101 1 003

Lampiran 9: Angket Praktikalitas Pendidik

**ANGKET PRAKTIKALITAS MEDIA PEMBELAJARAN MINI BOOK
BERBASIS DIGITAL**

(Respon Pendidik)

Nama Sekolah : *SMAN 8 LUWU TIMUR*

Nama Penilai : *Firdayanti, S.Pd*

Bacalah setiap butir angket dengan teliti dan berikan penilaian Anda berdasarkan

Kriteria berikut:

1 = Tidak Setuju 2 = Kurang Setuju 3 = Setuju 4 = Sangat Setuju

NO	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Materi yang terdapat pada <i>mini book</i> berbasis <i>digital</i> jelas dan sederhana				✓
2	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓
3	Isi materi <i>mini book</i> berbasis <i>digital</i> secara keseluruhan mudah dipahami				✓
4	Ukuran atau jenis huruf jelas dan mudah dibaca				✓
5	<i>Mini book</i> berbasis <i>digital</i> mudah diakses kapan saja dan dimana saja				✓
6	Dengan menggunakan <i>mini book</i> berbasis <i>digital</i> ini penggunaan waktu pembelajaran menjadi lebih efektif			✓	
7	<i>Mini book</i> berbasis <i>digital</i> ini mendukung peran guru sebagai fasilitator			✓	
8	<i>Mini book</i> berbasis <i>digital</i> dapat mengurangi beban kerja guru untuk menjelaskan materi berulang-ulang				✓
9	Ilustrasi dan gambar membantu siswa memahami materi				✓
10	<i>Mini book</i> berbasis <i>digital</i> membantu siswa belajar secara mandiri				✓

Lampiran 10: Angket Praktikalitas Peserta Didik

**ANGKET PRAKTIKALITAS MEDIA PEMBELAJARAN MINI BOOK
BERBASIS DIGITAL
(Respon Peserta Didik)**

Nama Penilai : Putri Avlia

Kelas : XI.E

Bacalah setiap butir angket dengan teliti dan berikan penilaian Anda berdasarkan Kriteria berikut:

1 = Tidak Setuju 2 = Kurang Setuju 3 = Setuju 4 = Sangat Setuju

NO	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Materi yang terdapat pada <i>mini book</i> berbasis <i>digital</i> jelas dan sederhana				✓
2	Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dimengerti				✓
3	Ukuran atau jenis huruf jelas dan mudah dibaca				✓
4	Dengan adanya tampilan gambar dan video pada <i>mini book</i> berbasis <i>digital</i> ini membuatmu memahami contoh-contoh nyata dari materi				✓
5	<i>Mini book</i> berbasis <i>digital</i> menampilkan quiz dan games yang dapat menjadi tolak ukur pemahamanmu terhadap materi yang telah dipelajari				✓
6	Belajar dengan menggunakan <i>mini book</i> berbasis <i>digital</i> ini praktis dan mudah digunakan				✓
7	<i>Mini book</i> berbasis <i>digital</i> mudah diakses kapan saja dan dimana saja				✓
8	Dengan menggunakan <i>mini book</i> berbasis <i>digital</i> ini penggunaan waktu pembelajaran menjadi lebih efektif			✓	
9	Belajar dengan menggunakan <i>mini book</i> berbasis <i>digital</i> ini membantu memahami materi				✓
10	Penggunaan <i>mini book</i> berbasis <i>digital</i> ini membuat belajar jadi aktif dan menyenangkan			✓	

Komentar/Saran:

.....

Luwu Timur, Februari 2025

Penilai

(Putri Avlia)

**ANGKET PRAKTICALITAS MEDIA PEMBELAJARAN MINI BOOK
BERBASIS DIGITAL**

(Respon Peserta Didik)

Nama Penilai : Heriska A

Kelas : XI.E

Bacalah setiap butir angket dengan teliti dan berikan penilaian Anda berdasarkan

Kriteria berikut:

1 = Tidak Setuju 2 = Kurang Setuju 3 = Setuju 4 = Sangat Setuju

NO	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Materi yang terdapat pada <i>mini book</i> berbasis <i>digital</i> jelas dan sederhana				✓
2	Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dimengerti				✓
3	Ukuran atau jenis huruf jelas dan mudah dibaca			✓	
4	Dengan adanya tampilan gambar dan video pada <i>mini book</i> berbasis <i>digital</i> ini membuatmu memahami contoh-contoh nyata dari materi				✓
5	<i>Mini book</i> berbasis <i>digital</i> menampilkan quiz dan games yang dapat menjadi tolak ukur pemahamanmu terhadap materi yang telah dipelajari				✓
6	Belajar dengan menggunakan <i>mini book</i> berbasis <i>digital</i> ini praktis dan mudah digunakan				✓
7	<i>Mini book</i> berbasis <i>digital</i> mudah diakses kapan saja dan dimana saja				✓
8	Dengan menggunakan <i>mini book</i> berbasis <i>digital</i> ini penggunaan waktu pembelajaran menjadi lebih efektif				✓
9	Belajar dengan menggunakan <i>mini book</i> berbasis <i>digital</i> ini membantu memahami materi			✓	
10	Penggunaan <i>mini book</i> berbasis <i>digital</i> ini membuat belajar jadi aktif dan menyenangkan				✓

Komentar/Saran:

Singkat, Andak jelas dan ~~praktis~~ mudah di mengerti

.....

.....

Luwu Timur, Februari 2025

Penilai

(.....
.....)

Lampiran 11: Permohonan Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@ainpalopo.ac.id <https://ftik-ainpalopo.ac.id>

Nomor : B- 0566 /In.19/FTIK/HM.01/01/2025 Palopo, 23 Januari 2025
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Prov Sul - Sel
di Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama : Ayu Fitriani
NIM : 2202010029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : V (Lima)
Tahun Akademik : 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:
"Pengembangan Media Pembelajaran Mini Book Berbasis Digital pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMAN 8 Luwu Timur". Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 196705162000031002

Lampiran 12: Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 2138/S.01/PTSP/2025 Kepada Yth.
Lampiran : - Kepala Dinas Pendidikan Prov.
Perihal : Izin penelitian Sulawesi Selatan

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo Nomor : B-0565/In.19/FTIK/HM.01/01/2025 tanggal 23 Januari 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : AYU FITRIAN
Nomor Pokok : 2202010029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Agatis Balandai Palopo
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MINI BOOK BERBASIS DIGITAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS XI SMAN 8 LUWU TIMUR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 24 Januari s/d 24 April 2025

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 24 Januari 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
2. *Peringgal.*

Lampiran 13: SK Dosen Pembimbing



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR 94 TAHUN 2024

TENTANG
PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM SARJANA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses pengujian skripsi bagi mahasiswa program sarjana maka dipandang perlu dibentuk tim penguji skripsi;
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas tim dosen penguji skripsi sebagaimana dimaksud dalam butir (a) di atas maka perlu ditetapkan melalui keputusan dekan;
c. bahwa yang tercantum namanya dalam keputusan ini dianggap memenuhi syarat untuk diangkat sebagai dosen penguji skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI No. 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI No.6 Tahun 2017 tentang STATUTA IAIN Palopo;
6. Peraturan Menteri Agama RI No.17 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama RI No. 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo;
7. Surat Keputusan Rektor IAIN Palopo Nomor 282.1 Tahun 2019 tentang Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah IAIN Palopo;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Palopo Nomor 474 tahun 2022 tentang Pedoman Akademik Institut Agama Islam Negeri Palopo;
9. DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2024

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SARJANA
- Kesatu : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran Keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;
- Kedua : Tugas Tim Dosen Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi adalah: membimbing, mengarahkan, mengoreksi, serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan panduan Penyusunan Skripsi dan Pedoman Akademik yang ditetapkan pada Institut Agama Islam Negeri Palopo;
- Ketiga : Pembimbing Skripsi juga bertugas selaku Penguji Mahasiswa yang dibimbing pada Seminar Hasil Penelitian dan Ujian Munaqasyah Skripsi;
- Keempat : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palopo (Anggaran FTIK Tahun 2024)
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah kegiatan pengujian skripsi selesai dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya;
- Keenam : Apabila dalam 3 (Tiga) bulan ditetapkannya keputusan ini dari pembimbingan tidak mengalami kemajuan maka pembimbing akan segera dievaluasi ulang;
- Ketujuh : Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : Palopo
pada tanggal : 12 Agustus 2024



Tembusan :

1. Rektor IAIN Palopo di Palopo;
2. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK di Palopo;

AMPIRAN : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO
NOMOR : 924 TAHUN 2024
TANGGAL : 12 AGUSTUS 2024
TENTANG : PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM SARJANA

- I. Nama Mahasiswa : Ayu Fitriani
NIM : 2202010029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- II. Judul Skripsi : **Pengembangan Media Pembelajaran Mini Book Digital Berbasis Web
Google Situs pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI
SMAN 8 Luwu Timur.**
- III. Tim Dosen Pembimbing :
- A. Pembimbing Utama (I) : Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
B. Pembantu Pembimbing (II) : Muhammad Yamin, S.Pd., M.Pd.



Lampiran 14: Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XII
UPT SMA NEGERI 8 LUWU TIMUR**

Email: sman.8lutim@gmail.com., Web: www.sman8luwutimur.sch.id
Alamat : Jln. Pendidikan No. 03 Desa Mandiri Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur Kode Pos. 92972



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.3/103-UPT SMA.8/LUTIR/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. BAKHTIAR, M.Si
Pangkat / Gol : Pembina Tk.I,IV/b
NIP : 19670112 199303 1 010

Dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : AYU FITRIANI
NIM : 2202010029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Mulyasri Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur

Telah mengadakan Penelitian di UPT SMA Negeri 8 Luwu Timur dari Tanggal 24 Januari 2025 sampai dengan Tanggal 24 Februari 2025 dengan judul : “ **Pengembangan Media Pembelajaran Mini Book Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI UPT SMA Negeri 8 Luwu Timur** “.

Demikian surat keterangan Penelitian ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tomoni, 24 Februari 2025
Kepala,
UPT SMA Negeri 8 Luwu Timur



Drs. H. BAKHTIAR, M.Si
Pangkat. Pembina Tk.I
NIP.19670112 199303 1 010

Lampiran 15: Surat Keterangan Menerima dan Menggunakan Produk



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XII
UPT SMA NEGERI 8 LUWU TIMUR**



Email: sman.8lutim@gmail.com, Web: www.sman8luwutimur.sch.id
Alamat : Jln. Pendidikan No. 03 Desa Mandiri Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur Kode Pos. 92972

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3 /104- UPT SMA 8 / LUTIR / DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. BAKHTIAR, M.Si
Pangkat / Gol : Pembina Tk.I,IV/b
NIP : 19670112 199303 1 010

Dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : AYU FITRIANI
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Luwu Timur, 17 September 2003
NIM : 2202010029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Mulyasri Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur

Kami benar-benar telah menerima Produk dan menggunakan Produk Media Pembelajaran dari Hasil Penelitian berupa Media Pembelajaran Mini Book berbasis digital kelas XI UPT SMA Negeri 8 Luwu Timur.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tomoni, 24 Februari 2025
Kepala,
UPT SMA Negeri 8 Luwu Timur



Drs. H. BAKHTIAR, M.Si
Pembina Tk.I
19670112 199303 1 010

Lampiran 16: Dokumentasi

Wawancara dengan guru PAI kelas XI



Pengisian angket respon guru PAI kelas XI



Mempratikkan cara scan barcode ke peserta didik



Scan barcode media *mini book digital* oleh peserta didik



Menjelaskan cara penggunaan media *mini book digital*



Proses belajar menggunakan media *mini book digital*



**Pembagian angket praktikalitas
Peserta didik**



**Pengisian angket praktikalitas
Peserta didik**



Foto bersama peserta didik ikhwan



Foto bersama peserta didik akhwat



Penyerahan Produk kepada Kepala Sekolah



RIWAYAT HIDUP



Ayu Fitriani, lahir di Luwu Timur pada tanggal 17 September 2003. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari ayah bernama Haeruddin dan ibu Parsimah. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Sandang Pangan, Desa Mulyasri, Kec. Tomoni, Kab. Luwu Timur. Pendidikan Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2016 di SDN 170 Mulyasri. Kemudian, Pendidikan SMP diselesaikan pada tahun 2019 di SMPN 1 Tomoni dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas tepatnya di SMAN 8 Luwu Timur dengan mengambil jurusan IPA yang diselesaikan pada tahun 2022. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan yang ditekuni, yaitu Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di organisasi intra kampus, yakni menjadi Sekretaris Umum di Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Agama Islam periode 2024-2025.

Berkat petunjuk dan pertolongan dari Allah Swt. usaha dan disertai dengan do'a dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di Universitas Islam Negeri Palopo. Alhamdulillah pada tahun 2026, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Mini Book Digital* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 8 Luwu Timur.” Nomor HP. 087868768094

Alamat *e-mail* penulis: fitrianiayu774@gmail.com

